

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)**

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Keuangan	1
Laporan Keuangan	
Laporan Posisi Keuangan	2 - 3
Laporan Laba Rugi Komprehensif	4
Laporan Perubahan Ekuitas	5
Laporan Arus Kas	6
Catatan Atas Laporan Keuangan	8 - 78



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE- PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2011 DAN 2010 SERTA 31 DESEMBER 2010
PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

- | | | |
|---|---|--|
| 1. Nama | : | Gita Puspa Kirana Darmawan |
| Alamat kantor | : | Wisma Slipi Lantai 6,
Jl. Let. Jend S. Parman Kav 12
Jakarta Barat 11480 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau
kartu identitas lain | : | Jl. Kerinci VIII/37, RT 009/ RW 002,
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon | : | 021 – 5308005 |
| Jabatan | : | Direktur Utama |
| 2. Nama | : | Suhendra, SE |
| Alamat kantor | : | Wisma Slipi Lantai 6,
Jl. Let. Jend S. Parman Kav 12
Jakarta Barat 11480 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau
kartu identitas lain | : | Jl. Kelapa Puan XII AF-5/8, RT 005/ RW 012,
Kelapa Dua, Tangerang |
| Nomor Telepon | : | 021 – 5308005 |
| Jabatan | : | Direktur |

menyatakan bahwa:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;
- Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 22 Juli 2011

Direktur Utama

Direktur

Gita Puspa Kirana Darmawan

Suhendra, SE

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)

	Catatan	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2011 Rp'000	<i>Diaudit</i> 31 Desember 2010 Rp'000
ASET			
Kas dan setara kas	3e,3j,5		
Pihak berelasi	3d,31	45.244.833	24.156.779
Pihak ketiga		4.287.739	2.170.407
Jumlah		<u>49.532.572</u>	<u>26.327.186</u>
Investasi jangka pendek			
Pihak berelasi	3e,3k,6	13.437.730	14.906.000
Pihak ketiga	3d,31	-	-
Jumlah		<u>13.437.730</u>	<u>14.906.000</u>
Investasi neto sewa pembiayaan	3e,3l,3o,7		
Pihak berelasi	3d,31		
Piutang sewa pembiayaan		14.497.144	10.071.965
Nilai sisa terjamin		2.255.142	1.546.262
Pendapatan sewa pembiayaan belum diakui		(2.385.436)	(1.694.140)
Simpanan jaminan		(2.255.142)	(1.546.262)
Pihak ketiga			
Piutang sewa pembiayaan		1.116.637.408	1.087.193.275
Nilai sisa terjamin		220.380.476	222.464.856
Pendapatan sewa pembiayaan belum diakui		(152.025.263)	(153.543.576)
Simpanan jaminan		(220.380.476)	(222.464.856)
Jumlah		<u>976.723.853</u>	<u>942.027.524</u>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		(11.249.847)	(15.005.915)
Investasi neto sewa pembiayaan - bersih		<u>965.474.006</u>	<u>927.021.609</u>
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi pendapatan yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 415.558.518 ribu pada tanggal 30 Juni 2011 dan Rp 279.246.818 ribu pada tanggal 31 Desember 2010			
Pihak ketiga	3e,3m,3o,8	1.788.087.801	1.108.099.154
Tagihan anjak piutang - setelah dikurangi pendapatan yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 53.078.854 ribu pada tanggal 30 Juni 2011 dan Rp 70.712.735 ribu pada tanggal 31 Desember 2010			
Pihak ketiga	3e,3n,3o,9	712.018.034	567.093.654
Piutang lain-lain	3e,3o,10		
Pihak berelasi	3d,31	3.205.890	2.573.174
Pihak ketiga		5.919.310	4.302.225
Jumlah		<u>9.125.200</u>	<u>6.875.399</u>
Biaya dibayar dimuka	3d,3p,11,31	5.306.454	5.063.349
Aset pajak tangguhan	3w,29	2.826.683	2.219.739
Aset sewa operasi	3l,3q,3r,12		
Pihak berelasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 18.339.373 ribu pada tanggal 30 Juni 2011 dan Rp 16.978.569 ribu pada tanggal 31 Desember 2010	3d,31	9.366.656	10.727.460
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 21.088.972 ribu pada tanggal 30 Juni 2011 dan Rp 19.296.615 ribu pada tanggal 31 Desember 2010	3q,3r,13	21.203.803	17.516.576
Aset lain-lain	3r,3s,14	7.498.630	8.059.863
JUMLAH ASET		<u><u>3.583.877.569</u></u>	<u><u>2.693.909.989</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
(Lanjutan)

	<u>Catatan</u>	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2011 Rp'000	<i>Diaudit</i> 31 Desember 2010 Rp'000
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>			
LIABILITAS			
Utang bank	3f,15		
Pihak berelasi	3d,31	537.497.330	495.526.902
Pihak ketiga		1.319.992.509	594.037.226
Jumlah		<u>1.857.489.839</u>	<u>1.089.564.128</u>
Utang premi asuransi	3f		
Pihak berelasi	3d,31	7.499.591	6.944.613
Pihak ketiga		5.944.882	2.804.254
Jumlah		<u>13.444.473</u>	<u>9.748.867</u>
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	3f,16	80.045.495	50.045.313
Biaya masih harus dibayar	3f,3u,17		
Pihak berelasi	3d,31	2.262.424	2.177.249
Pihak ketiga		5.167.011	9.395.574
Jumlah		<u>7.429.435</u>	<u>11.572.823</u>
Pendapatan ditangguhkan - bersih	3u,18		
Pihak berelasi	3d,31	2.025.000	2.295.000
Pihak ketiga		11.837.336	12.861.448
Jumlah		<u>13.862.336</u>	<u>15.156.448</u>
Utang pajak	3w,19,29	27.801.821	29.805.228
Liabilitas imbalan pasca kerja	3v,20	7.447.131	6.821.414
JUMLAH LIABILITAS		<u>2.007.520.530</u>	<u>1.212.714.221</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 250 per saham			
Modal dasar - 10.412.000.000 saham pada tanggal			
30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010			
Modal ditempatkan dan disetor -			
2.603.307.926 saham pada tanggal 30 Juni 2011			
dan 31 Desember 2010	1b,21	650.826.982	650.826.982
Tambahan modal disetor	3t,21	147.452.851	147.452.851
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	22	600.000	500.000
Tidak ditentukan penggunaannya		777.477.206	682.415.935
JUMLAH EKUITAS		<u>1.576.357.039</u>	<u>1.481.195.768</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>3.583.877.569</u>	<u>2.693.909.989</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)

	Catatan	30 Juni 2011 Rp'000	30 Juni 2010 Rp'000
PENDAPATAN			
	3u		
Sewa pembiayaan	3d,3e,3l,23,31	79.127.649	77.004.425
Pembiayaan konsumen	3e,3m,24	145.192.611	47.924.142
Anjak piutang	3e,3n	52.344.871	22.228.806
Sewa operasi	3d,3l,31	3.748.080	3.347.566
Bunga	3d,25,31	881.863	3.831.905
Pendapatan lain-lain	26	34.891.358	35.562.897
JUMLAH PENDAPATAN		316.186.432	189.899.741
BEBAN			
	3u		
Bunga dan pembiayaan lainnya	3d,3f,27,31	82.894.838	25.046.145
Umum dan administrasi	3d,3q,28,31	37.653.472	21.763.159
Imbalan pasca kerja	3v,20	625.717	-
Penyusutan aset sewa operasi	3q,12	1.360.804	1.330.879
Kerugian penurunan nilai aset keuangan	3o,7,8,9,10	8.876.848	-
aset non keuangan	3r	1.164.239	-
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	3c,32	3.616.398	2.797.546
Rugi belum direalisasi investasi jangka pendek	3e,3k,6	1.468.270	5.790.000
Beban lain-lain		10.915	2
JUMLAH BEBAN		137.671.501	56.727.731
LABA SEBELUM PAJAK		178.514.931	133.172.010
MANFAAT (BEBAN) PAJAK			
	3w,29		
Pajak kini		(44.910.986)	(33.081.389)
Pajak tangguhan		606.945	121.976
JUMLAH BEBAN PAJAK		(44.304.041)	(32.959.413)
LABA BERSIH		134.210.890	100.212.597
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
		-	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		134.210.890	100.212.597
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	3x,30	51,55	38,49

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)

	Catatan	Modal saham Rp'000	Tambahannya modal disetor Rp'000	Saldo Laba		Jumlah Rp'000
				Ditentukan penggunaannya Rp'000	Belum ditentukan penggunaannya Rp'000	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010		650.825.036	147.451.684	400.000	513.322.957	1.311.999.677
Dividen Tunai	22	-	-	-	(39.049.502)	(39.049.502)
Cadangan Umum	22	-	-	100.000	(100.000)	-
Laba komprehensif periode berjalan		-	-	-	100.212.597	100.212.597
Saldo pada tanggal 30 Juni 2010		650.825.036	147.451.684	500.000	574.386.052	1.373.162.772
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010		650.825.036	147.451.684	400.000	513.322.957	1.311.999.677
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK No. 55 (Revisi 2006)	2b,7,8,9	-	-	-	7.531.399	7.531.399
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010 setelah penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK No. 55 (Revisi 2006)		650.825.036	147.451.684	400.000	520.854.356	1.319.531.076
Pelaksanaan waran	21	1.946	1.167	-	-	3.113
Dividen Tunai	22	-	-	-	(39.049.619)	(39.049.619)
Cadangan Umum	22	-	-	100.000	(100.000)	-
Laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	200.711.198	200.711.198
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010		650.826.982	147.452.851	500.000	682.415.935	1.481.195.768
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011		650.826.982	147.452.851	500.000	682.415.935	1.481.195.768
Dividen Tunai	22	-	-	-	(39.049.619)	(39.049.619)
Cadangan Umum	22	-	-	100.000	(100.000)	-
Laba komprehensif periode berjalan		-	-	-	134.210.890	134.210.890
Saldo pada tanggal 30 Juni 2011		<u>650.826.982</u>	<u>147.452.851</u>	<u>600.000</u>	<u>777.477.206</u>	<u>1.576.357.039</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk.
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2010 (TIDAK DIAUDIT)

	30 Juni 2011 Rp'000	30 Juni 2010 Rp'000
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari:		
Pembiayaan konsumen	712.223.786	412.274.018
Sewa pembiayaan	367.818.339	473.621.294
Anjak piutang	197.667.559	361.530.724
Sewa operasi	3.767.614	6.297.731
Penerimaan dari aktivitas operasi lainnya	53.680.129	172.288.773
Penerimaan bunga	835.171	4.012.934
Penerimaan (pengeluaran) kas sehubungan dengan kerjasama penerusan pinjaman dan pembiayaan bersama	(119.585.966)	163.479.718
Pembayaran kas untuk:		
Pemasok	(1.399.297.935)	(1.064.463.090)
Anjak piutang	(290.788.412)	(190.880.690)
Pembayaran aktivitas operasi lainnya	(55.726.782)	(192.925.152)
Pembayaran bunga	(77.448.115)	(23.812.667)
Pembayaran beban umum dan administrasi	(29.272.913)	(31.344.163)
Pembayaran pajak penghasilan	(46.185.837)	(19.812.633)
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	<u>(682.313.363)</u>	<u>70.266.796</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pencairan deposito berjangka	5.144.400	
Penempatan investasi jangka pendek	(5.158.200)	71.626.399
Penempatan investasi jangka pendek	-	(22.339.167)
Hasil penjualan aset tetap	753.000	2.813.250
Perolehan aset tetap	(6.619.698)	(9.572.267)
Perolehan aset sewa operasi	-	(3.401.000)
Pembayaran uang jaminan	-	(10.630)
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(5.880.498)</u>	<u>39.116.585</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan hutang bank	1.154.660.841	166.000.000
Pembayaran hutang bank	(443.261.594)	(195.765.833)
Penambahan modal disetor	-	-
Pembayaran deviden	-	(707)
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	<u>711.399.247</u>	<u>(29.766.541)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		
	23.205.387	79.616.841
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		
	<u>26.327.185</u>	<u>31.030.760</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		
	<u><u>49.532.571</u></u>	<u><u>110.647.601</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Clipan Finance Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta No. 47 tanggal 15 Januari 1982, yang diubah dengan akta No. 363 tanggal 29 Juni 1982, keduanya dibuat oleh Ny. Kartini Muljadi, SH, notaris di Jakarta. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2 396.HT.01.01.Th.82 tanggal 2 Agustus 1982 dan telah didaftarkan pada Kantor Pengadilan Negeri Jakarta berturut-turut No. 2771 dan 2772 tanggal 10 Agustus 1982, serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 79 tanggal 1 Oktober 1982, Tambahan No. 1189.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta No. 37 tanggal 29 Juli 2009 dari Benny Kristanto, S.H., notaris di Jakarta, dalam rangka penyesuaian dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Perubahan ini sudah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-53891.AH.01.02 tahun 2009 tanggal 6 November 2009 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 77 tanggal 24 September 2010 Tambahan No. 21223.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan meliputi usaha investasi neto sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen, dan anjak piutang.

Perusahaan memperoleh izin usaha lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan surat keputusan No.1402/KMK.013/1990 tanggal 3 Nopember 1990. Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan kantor cabang di Denpasar, Bandung, Medan, Yogyakarta, Lampung, Surabaya, Pekanbaru, Balikpapan, Semarang, Palembang, Jakarta Utara, Depok, Tangerang, Bogor, Bekasi, Samarinda, Banjarmasin, Makassar dan kantor pemasaran di Manado, Jambi, Tasikmalaya, Jakarta Barat, Kemayoran, Jakarta Timur, Serang, Karawang, Jakarta Selatan, Sukabumi, Pangkal Pinang dan Muara Bungo. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Slipi lantai 6, Jl. Letjen S. Parman Kav 12 Jakarta 11480.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (grup) Panin. Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebanyak 784 karyawan dan 654 karyawan.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama	Mu'min Ali Gunawan	Mu'min Ali Gunawan
Komisaris	Roosniati Salihin Suwirjo Josowidjojo	Roosniati Salihin Suwirjo Josowidjojo
Komisaris Independen	Veronika Lindawati Lukman Abdullah	Veronika Lindawati Lukman Abdullah
Direksi		
Direktur Utama	Gita Puspa Kirana Darmawan	Gita Puspa Kirana Darmawan
Direktur Pemasaran	Suhendra, SE	Suhendra, SE
Direktur Operasional	Ir. Parmanto Adhi Tjahjono	Ir. Parmanto Adhi Tjahjono
Komite Audit		
Ketua	Veronika Lindawati	Veronika Lindawati
Anggota	Lukman Abdullah Ditto Nurtanio Aris Efendi	Lukman Abdullah Afrina Purba

Ruang lingkup Direktur Utama mencakup bidang akuntansi dan keuangan, hukum, standar prosedur operasional dan sumber daya manusia. Sedangkan ruang lingkup Direktur Pemasaran

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

mencakup bidang pemasaran, pengembangan bisnis, teknologi informasi dan Direktur Operasional mencakup penagihan, administrasi dan kredit.

Pembentukan Komite Audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan Bapepam Nomor IX.1.5 tentang "Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit" yang terdapat dalam lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004.

Kompensasi dewan komisaris dan direksi yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	2011 (Enam bulan) Rp'000	2010 (Enam bulan) Rp'000
Gaji dan kesejahteraan	3.978.076	3.411.518
Beban imbalan pasca kerja	<u>127.160</u>	<u>78.133</u>
Jumlah	<u><u>4.105.236</u></u>	<u><u>3.489.651</u></u>

b. Penawaran Umum Perusahaan

Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 26 Juni 1989, Perusahaan memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan surat No. SI 037/SHM/MK.10/1989 untuk melakukan penawaran umum atas 1.500 ribu saham Perusahaan kepada masyarakat.

Penawaran Umum Perdana dan Terbatas yang telah dilakukan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

Tahun	Keterangan	Jumlah Saham	Nilai nominal per saham Rp	Harga penawaran per saham Rp	Nomor dan tanggal surat efektif dari Bapepam
1989	Penawaran Umum Perdana	1.500.000	1.000	8.850	S1-037/SHM/MK.10/1989, 26 Juni 1989
1997	Penawaran Umum Terbatas I	29.800.034	1.000	1.000	S-2427/PM/1997, 17 Oktober 1997
1999	Penawaran Umum Terbatas II	217.211.696	500	500	S-2009/PM/1999, 20 Oktober 1999
2000	Penawaran Umum Terbatas III	336.119.485	500	500	S-1136/PM/2000, 23 Mei 2000
2007	Penawaran Umum Terbatas IV	1.563.321.879	250	250	S-3216/BLU/2007, 29 Juni 2007

Pada tanggal 24 Juli 1995 dan 5 Agustus 1993, Perusahaan melakukan pembagian saham bonus masing-masing sebanyak 4.933.453 saham dan 2.466.564 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang berasal dari agio hasil penawaran umum perdana. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

Sejak tanggal 2 Januari 1997, saham Perusahaan tidak lagi tercatat di Bursa Efek Surabaya sesuai dengan surat dari PT Bursa Efek Surabaya No. S054/LIS/BES/CB/XI/96 tanggal 11 Nopember 1996. Penghapusan pencatatan efek (*delisting*) Perusahaan pada Bursa Efek Surabaya karena sejak saham Perusahaan tercatat di Bursa Efek Surabaya tidak pernah terjadi transaksi.

Pada tanggal 9 Desember 1998, Perusahaan melakukan pembagian saham bonus sebanyak 8.705.734 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham yang berasal dari agio hasil penawaran umum saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta pada tanggal 10 Desember 1998.

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya telah bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia. Jumlah saham Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 2.603.307.926 lembar pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar dan Interpretasi yang berlaku efektif pada periode berjalan

Pada periode berjalan, Perusahaan menerapkan PSAK dan ISAK revisi berikut ini yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011:

PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan

Standar ini memberikan beberapa perubahan signifikan dalam penyajian laporan keuangan, antara lain:

- Untuk menyajikan dalam laporan perubahan ekuitas, seluruh perubahan pemilik dalam ekuitas. Semua perubahan non-pemilik dalam ekuitas (contohnya pendapatan komprehensif) diminta untuk disajikan dalam satu laporan pendapatan komprehensif atau dalam dua laporan terpisah (laporan laba rugi dan laporan pendapatan komprehensif).
- Untuk menyajikan laporan posisi keuangan pada permulaan dari periode komparatif terawal dalam suatu laporan keuangan lengkap apabila entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali retrospektif sesuai dengan PSAK 25.

Laporan keuangan interim ini telah disusun sesuai dengan standar revisi ini.

PSAK 3 (revisi 2010), Laporan Keuangan Interim

Standar ini mengharuskan laporan keuangan interim berisikan laporan posisi keuangan per akhir periode interim berjalan dengan laporan posisi keuangan komparatif per akhir tahun buku sebelumnya. Laporan laba rugi komprehensif untuk periode interim berjalan dan secara kumulatif untuk tahun buku berjalan sampai tanggal interim, dengan laporan laba rugi komprehensif komparatif untuk periode interim yang dapat dibandingkan dari tahun buku sebelumnya. Laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas secara kumulatif untuk tahun buku berjalan sampai dengan tanggal interim, dengan laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas komparatif untuk periode awal tahun buku sampai tanggal pelaporan interim dari tahun buku sebelumnya. Laporan keuangan interim ini telah disusun sesuai dengan standar revisi ini.

PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi

Standar ini merupakan pengungkapan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Perusahaan terlibat dan lingkungan ekonomi dimana Perusahaan beroperasi. Standar ini mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan pelaporan internal mengenai komponen Perusahaan yang direview secara reguler oleh pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional Perusahaan adalah Direksi Perusahaan.

PSAK 7 (revisi 2010), Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi

Standar ini memperluas definisi pihak-pihak berelasi dan pengungkapan hubungan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo termasuk komitmen. Standar ini juga mengharuskan pengungkapan hubungan antara entitas induk dan entitas anak terlepas dari apakah telah terjadi transaksi antara mereka. Selanjutnya anggota personil manajemen kunci merupakan pihak berelasi, sehingga mengharuskan pengungkapan atas kompensasi personil manajemen kunci untuk masing-masing kategori. Perusahaan telah mengevaluasi hubungan pihak-pihak berelasi dan mengungkapkan sesuai dengan standar revisi ini.

Berikut ini adalah PSAK dan ISAK revisi yang berlaku efektif pada periode berjalan, namun tidak berdampak material atau tidak relevan terhadap Perusahaan:

- PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
- PSAK 8 (revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- PSAK 12 (revisi 2009.), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK 15 (revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK 19 (revisi 2010): Aset Takberwujud
- PSAK 23 (revisi 2010): Pendapatan
- PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
- PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa
- ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan
- ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik
- ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
- ISAK 14, Aset Tak Berwujud – Biaya Situs Web
- ISAK 17, Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

b. Standar yang berlaku efektif pada tahun 2010

Pada tahun 2010, Perusahaan menerapkan PSAK revisi berikut ini yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010:

- PSAK 50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan.
- PSAK 55 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

PSAK 50 (revisi 2006) menghasilkan pengungkapan instrumen keuangan yang lebih luas termasuk beberapa pengungkapan kualitatif yang berkaitan dengan risiko keuangan dan tujuan manajemen.

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

PSAK 55 (revisi 2006) memberikan panduan pada pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan dan kontrak untuk membeli item non-keuangan. Antara lain, pada tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan melakukan klasifikasi atas aset dan liabilitas keuangan yang dimilikinya dan perhitungan metode suku bunga efektif ketika aset atau liabilitas diukur pada biaya perolehan diamortisasi (*amortized cost*) yang diperoleh sebelumnya dan masih bersaldo pada saat penerapan awal PSAK ini ditentukan berdasarkan arus kas masa depan yang akan diperoleh sejak penerapan awal PSAK ini sampai dengan jatuh tempo instrumen keuangan tersebut. Selain itu, PSAK ini juga mengubah cara Perusahaan dalam mengukur penurunan nilai aset keuangan tergantung pada klasifikasi instrumen keuangan. Karena PSAK ini diterapkan secara prospektif, penerapan awal tidak memiliki pengaruh atas jumlah yang dilaporkan di tahun 2009, kecuali Rp 7.531.399 ribu dari kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dibebankan ke saldo laba sesuai dengan Buletin Teknis No. 4, Ketentuan Transisi Penerapan Awal PSAK 50 (revisi 2006) dan PSAK 55 (revisi 2006) dengan perincian sebagai berikut :

	Penyesuaian sehubungan dengan		
	Penyisihan awal	Penerapan awal PSAK No. 55 (Revisi 2006)	Penyisihan awal setelah penyesuaian
	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Aset			
Investasi neto sewa pembiayaan (Catatan 7)	28.073.163	1.461.038	26.612.125
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 8)	9.610.351	5.934.904	3.675.447
Tagihan anjak piutang (Catatan 9)	15.237.174	135.457	15.101.717
Jumlah	<u>52.920.688</u>	<u>7.531.399</u>	<u>45.389.289</u>

c. Standar dan Interpretasi telah diterbitkan tapi berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2012:

- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing
- PSAK 18 (revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
- PSAK 34 (revisi 2010), Kontrak Konstruksi
- PSAK 45 (Revisi 2010), Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba
- PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 53 (revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 56, Laba per Saham
- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
- PSAK 63, Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
- ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
- ISAK 15, Batas Aset Manfaat Pasti, Persyaratan Minimum dan Interaksinya
- ISAK 16, Perjanjian Konsesi Jasa
- ISAK 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
- ISAK 19, Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
- ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya.

Standar dan interpretasi baru/revisi ini merupakan hasil konvergensi Standar Pelaporan Keuangan Internasional (*International Financial Reporting Standards*).

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

b. Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan Perusahaan disusun dengan menggunakan standar akuntansi keuangan dan praktek akuntansi di Indonesia dan telah sesuai dengan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000, dan perubahannya Salinan Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan No. KEP-554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010.

Dasar penyusunan laporan keuangan Perusahaan, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Laporan keuangan disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp).

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif periode yang bersangkutan.

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor.

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - 1) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - 2) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - 3) Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - 1) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - 2) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - 3) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - 4) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - 5) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

- 6) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
- 7) Orang yang diidentifikasi dalam huruf a) 1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

e. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS) atau pinjaman yang diberikan dan piutang. Klasifikasi ini tergantung dari sifat dan tujuan perolehan aset keuangan tersebut dan ditentukan pada saat awal pengakuannya.

Nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai diperdagangkan, jika:

- Diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat;
- Merupakan bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- Merupakan derivatif, kecuali derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- aset keuangan merupakan bagian dari kelompok aset keuangan atau liabilitas atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan dokumentasi manajemen risiko atau strategi investasi Perusahaan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci; atau
- merupakan bagian dari kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 (revisi 2006) memperbolehkan kontrak gabungan (aset atau liabilitas) ditetapkan sebagai FVTPL.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo hanya jika investasi tersebut memiliki pembayaran yang tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta entitas mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi kerugian penurunan nilai yang ada.

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo, diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, atau pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual. Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian pada perubahan pada nilai wajarnya dilaporkan pada komponen yang terpisah pada ekuitas sampai pada saat aset keuangan tersebut diselesaikan dan akumulasi keuntungan dan kerugian tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar sebagai hasil dari perhitungan ulang biaya amortisasi pada mata uang moneter aset keuangan tersedia untuk dijual serta pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, investasi neto sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang". Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal neraca. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan ("peristiwa merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya.

Untuk aset keuangan selain yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Dalam melakukan penilaian secara kolektif, Perusahaan harus menghitung:

- *Probability of default* ("PD") – model ini menilai probabilitas konsumen gagal melakukan pembayaran kembali secara penuh dan tepat waktu.
- *Recoverable amount* – didasarkan pada identifikasi arus kas masa datang dan estimasi nilai kini dari arus kas tersebut (*discounted cash flow*)
- *Loss given default* ("LGD") – Perusahaan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Perusahaan apabila terjadi tunggakan fasilitas kredit/ pembiayaan. LGD menggambarkan jumlah utang yang tidak dapat diperoleh kembali dan umumnya ditunjukkan dalam persentase dari *exposure at default* (EAD). Model Perhitungan LGD mempertimbangkan jenis peminjam, fasilitas dan mitigasi risiko, misalnya ketersediaan agunan.
- *Loss identification period* ("LIP") - periode waktu antara terjadinya peristiwa yang merugikan dalam kelompok aset keuangan sampai bukti obyektif dapat diidentifikasi atas kredit/pembiayaan secara individual.
- *Exposure at default* ("EAD") – Perusahaan mengestimasi tingkat utilisasi yang diharapkan dari fasilitas kredit/pembiayaan pada saat terjadi tunggakan.

PD, LGD dan LIP diperoleh dari observasi data kredit/piutang pembiayaan selama minimal tiga tahun.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan mengkalikan nilai baki debit kredit/pembiayaan pada posisi laporan dengan *probability of default* (PD), *Loss Identification Period* (LIP) dan *Loss Given Default* (LGD).

Perusahaan menggunakan model analisa statistik, yaitu *flow rate method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset keuangan dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif dan nilai tercatat aset keuangan atau kelompok aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai yang terbentuk. Jika pada periode berikutnya jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif hingga nilai tercatat aset keuangan pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan. Pada saat kerugian penurunan nilai diakui, pendapatan bunga diakui berdasarkan nilai tercatat setelah kerugian penurunan nilai dengan menggunakan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto estimasi arus kas masa datang pada saat menghitung penurunan nilai.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi aset keuangan dari atau ke kelompok aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan pinjaman yang diberikan dan piutang. Perusahaan hanya dapat melakukan reklasifikasi atas aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo (atau sebaliknya). Untuk aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan maka sisa investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasikan menjadi investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual (*tainting rule*). Apabila terdapat reklasifikasi dari klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo ke tersedia untuk dijual, maka aset keuangan tersebut akan dihitung nilai wajarnya dan selisih antara nilai wajar dan nilai tercatat harus dicatat pada ekuitas. Pada saat penerapan awal PSAK 50 (revisi 2006) dan 55 (revisi 2006) tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dapat mereklasifikasi aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo tanpa terkena dampak *tainting rule*.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen liabilitas dan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan liabilitasnya. Instrumen ekuitas diterbitkan oleh Perusahaan dan diakui pada saat hasilnya diterima, dikurangi dengan biaya penerbitan langsung.

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika liabilitas keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- Diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- Merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- Merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- Liabilitas keuangan merupakan bagian dari kelompok liabilitas keuangan, yang dikelola dan kinerjanya berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan dokumentasi manajemen risiko atau strategi investasi Perusahaan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci; atau
- Merupakan bagian dari kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 (revisi 2006) memperbolehkan kontrak gabungan (aset atau liabilitas) ditetapkan sebagai FVTPL.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diakui pada nilai wajarnya dikurangi dengan biaya transaksi diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Pengukuran berikutnya dinilai pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul pada liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, diakui pada nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut. Pengukuran selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dimana beban bunga diakui berdasarkan tingkat pengembalian yang efektif, kecuali untuk liabilitas jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

g. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

h. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*).

Nilai wajar suatu aset atau kewajiban keuangan dapat diukur dengan menggunakan kuotasi di pasar aktif, yaitu jika harga yang dikuotasi tersedia setiap waktu dan dapat diperoleh secara rutin dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Dalam hal tidak terdapat pasar aktif untuk suatu aset atau kewajiban keuangan, maka Perusahaan menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak yang berkeinginan dan memahami, dan bilamana tersedia, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama.

i. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

j. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Investasi jangka pendek

Sejak 1 Januari 2010, investasi jangka pendek pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajar, biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi komprehensif. Pengukuran selanjutnya disajikan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar dan penjualan investasi tersebut disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

Sebelum 1 Januari 2010, investasi jangka pendek disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

l. Investasi Neto Sewa Pembiayaan

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam investasi neto sewa pembiayaan, aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi neto sewa pembiayaan Perusahaan. Pengakuan pendapatan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih *lessor*.

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen yang timbul dari sewa operasi diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

m. Piutang Pembiayaan Konsumen

Sejak 1 Januari 2010

Piutang pembiayaan konsumen dinyatakan sebesar nilai tercatat dikurangi dengan kerugian penurunan nilai. Nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen sebesar jumlah bersih piutang setelah dikurangi dengan bagian yang dibiayai oleh bank-bank sehubungan dengan transaksi kerja sama pembiayaan bersama yang diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif (Catatan 3e).

Pada saat pengakuan awal, nilai wajar piutang pembiayaan konsumen adalah sebesar piutang pembiayaan konsumen ditambah dengan biaya transaksi dan dikurangi dengan pendapatan transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada piutang seperti beban kepada dealer dan potongan premi asuransi yang terkait langsung dengan pembiayaan konsumen.

Sebelum 1 Januari 2010

Piutang pembiayaan konsumen dinyatakan sebesar jumlah saldo angsuran dari pembiayaan konsumen dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan piutang ragu-ragu.

Untuk perjanjian kerjasama pembiayaan bersama konsumen tanpa jaminan (*without recourse*), disajikan sebesar porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank, dalam rangka transaksi tersebut. Untuk pembiayaan bersama konsumen dengan jaminan (*with recourse*), piutang pembiayaan konsumen merupakan seluruh jumlah angsuran dari pelanggan sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai utang (pendekatan bruto). Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen, sedangkan bunga yang dikenakan penyedia dana dicatat sebagai beban bunga.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan jumlah pokok pembiayaan. Pendapatan yang belum diakui diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu perjanjian pembiayaan konsumen dengan menggunakan tingkat pengembalian bunga efektif.

Pelunasan sebelum masa berakhirnya kontrak pembiayaan konsumen dianggap sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam periode berjalan.

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Pendapatan lain yang diterima sehubungan dengan transaksi pembiayaan konsumen diakui dan dicatat sebagai pendapatan dalam periode yang bersangkutan.

n. Tagihan Anjak Piutang

Sejak 1 Januari 2010, tagihan anjak piutang dinyatakan sebesar nilai tercatat dikurangi dengan kerugian penurunan nilai. Nilai tercatat tagihan anjak piutang sebesar jumlah bersih piutang yang diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif. Pada saat pengakuan awal, nilai wajar tagihan anjak piutang adalah sebesar tagihan anjak piutang dikurangi dengan pendapatan yang dapat diatribusikan secara langsung pada piutang seperti pendapatan provisi (Catatan 3e).

Sebelum 1 Januari 2010, anjak piutang diakui sebagai tagihan anjak piutang sebesar nilai piutang yang diperoleh. Selisih antara tagihan anjak piutang dengan jumlah pembayaran kepada nasabah diakui sebagai pendapatan tangguhan selama periode anjak piutang. Pendapatan administrasi diakui pada saat transaksi dilakukan dan pendapatan anjak piutang dicatat atas dasar akrual. Transaksi anjak piutang dilakukan atas dasar dengan jaminan (*with recourse*).

o. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Sejak 1 Januari 2010

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, tersedia untuk dijual atau pinjaman yang diberikan dan piutang mengalami penurunan nilai, seperti yang dijelaskan pada Catatan 3e.

Sebelum 1 Januari 2010

Perusahaan telah mengimplementasi manajemen risiko secara konsolidasi bagi bank yang melakukan pengendalian terhadap anak perusahaan untuk memenuhi peraturan Bank Indonesia No.8/6/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006. Penyisihan piutang ragu – ragu dibentuk sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No.8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 mengenai "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum", yang mengelompokkan aset produktif dalam 5 (lima) kategori dengan besarnya minimum persentase penyisihan penghapusan aset sebagai berikut:

Klasifikasi	Umur piutang jatuh tempo	Persentase Minimum Penyisihan Penghapusan Aset
Lancar	belum jatuh tempo	1%
Dalam perhatian khusus	1 - 90 hari	5%
Kurang lancar	91 - 120 hari	15%
Diragukan	121 - 180 hari	50%
Macet	>180 hari	100%

Persentase penyisihan penghapusan di atas diterapkan terhadap saldo setelah dikurangi dengan nilai agunan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, kecuali untuk aset produktif yang diklasifikasikan lancar dan tidak dijamin dengan agunan tunai.

Aset produktif terdiri dari investasi neto sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang dan piutang karyawan dalam akun piutang lain-lain.

Ketika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Penerimaan kembali dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam periode berjalan.

p. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan metode garis lurus.

q. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan jasa atau tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20
Prasarana kantor (partisi dan renovasi kantor)	5
Peralatan kantor	5
Kendaraan bermotor	5
Perabotan kantor	5

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir periode dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Aset sewa operasi disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis, yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri, atau selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif pada periode yang bersangkutan.

r. Penurunan nilai aset non keuangan

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laporan laba rugi komprehensif.

s. Jaminan yang dikuasakan kembali

Jaminan yang dikuasakan kembali dinyatakan sebesar nilai terendah antara nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait atau nilai realisasi bersih pada saat jaminan dikuasakan kembali. Selisih antara nilai realisasi bersih dari jaminan yang dikuasakan kembali dengan saldo piutang pembiayaan konsumen yang tidak tertagih dikreditkan atau dibebankan pada periode yang bersangkutan. Pada akhir periode, jaminan yang dikuasakan kembali ditelaah kembali, apabila terdapat penurunan nilai dari jaminan yang dikuasakan kembali, maka nilai jaminan yang dikuasakan kembali tersebut akan disesuaikan. Pada saat jaminan yang dikuasakan kembali dijual, nilai tercatatnya dihapuskan dan keuntungan atau kerugian dikreditkan atau dibebankan pada periode yang bersangkutan.

Konsumen memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual jaminan yang dikuasakan kembali ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang pembiayaan konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian. Pada saat jaminan yang dikuasakan kembali dijual, nilai tercatatnya dikeluarkan dari akun yang bersangkutan. Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan jaminan yang dikuasakan kembali dengan saldo piutang pembiayaan konsumen. Jika terjadi selisih kurang, kerugian yang terjadi dibukukan dalam periode berjalan.

t. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak disusutkan.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Sejak 1 Januari 2010

Pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan anjak piutang, pendapatan bunga dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3e dan 3f).

Penerimaan yang berhubungan dengan piutang yang mengalami penurunan nilai langsung mengurangi nilai tercatat piutang. Pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan pembiayaan konsumen dan pendapatan anjak piutang yang mengalami penurunan nilai dihitung menggunakan suku bunga efektif atas dasar nilai piutang setelah memperhitungkan kerugian penurunan nilai.

Beban kepada dealer untuk piutang pembiayaan konsumen atas dasar *without recourse* diamortisasi dengan metode suku bunga efektif dan dibukukan sebagai pengurang pendapatan pembiayaan konsumen pada laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

Potongan premi asuransi untuk piutang pembiayaan konsumen atas dasar *without recourse* diamortisasi dengan metode suku bunga efektif dan dibukukan sebagai pendapatan pembiayaan konsumen pada laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

Beban provisi sehubungan dengan utang bank diamortisasi dengan metode suku bunga efektif dan dibukukan sebagai bagian dari beban bunga dan pembiayaan lainnya.

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2010

Perusahaan mengakui pendapatan atas sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen dan anjak piutang seperti yang dijelaskan pada Catatan 3l, 3m dan 3n. Pada saat investasi neto sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang dinyatakan macet, Perusahaan menghentikan pengakuan pendapatannya. Pada saat realisasi penerimaan hasil tagihan piutang macet tersebut, diutamakan untuk melunasi pokok piutang dan sisanya diakui sebagai pendapatan (bila ada).

Pendapatan bunga diakui atas dasar proporsi waktu dan tingkat bunga berlaku.

Pendapatan potongan premi asuransi sehubungan dengan transaksi pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan dibukukan sebagai pendapatan lain-lain pada laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

Beban provisi sehubungan dengan utang bank diamortisasi selama jangka waktu pembiayaan dan dibukukan sebagai bagian dari beban bunga dan pembiayaan lainnya.

Pendapatan dan beban lainnya

Pendapatan diterima di muka atas transaksi sewa operasi diamortisasi sesuai dengan masa sewa dengan menggunakan metode garis lurus dan disajikan sebagai "Pendapatan Ditangguhkan - Bersih" pada laporan posisi keuangan.

Pendapatan jasa administrasi atas transaksi sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen dan anjak piutang, serta pendapatan provisi atas transaksi sewa pembiayaan dibukukan sebagai pendapatan pada laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

Pendapatan denda keterlambatan dan keuntungan penghentian kontrak diakui pada saat diterima.

Beban lainnya diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (metode akrual).

v. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui dan nilai wajar aset program.

w. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak pada periode berjalan dan periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

x. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

y. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Aset dan liabilitas yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

4. PERTIMBANGAN AKUNTANSI KRITIS DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN YANG SIGNIFIKAN

Pertimbangan akuntansi yang signifikan dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Kebijakan akuntansi yang signifikan diterapkan oleh Perusahaan telah dijelaskan dalam Catatan 3. Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen membuat pertimbangan dan estimasi yang mempengaruhi jumlah serta pengungkapan tertentu. Dalam menyusun laporan keuangan, manajemen telah menggunakan pertimbangan dan estimasi terbaiknya atas jumlah tertentu. Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam laporan keuangan ini adalah berdasarkan evaluasi manajemen atas fakta dan keadaan yang relevan pada tanggal laporan keuangan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi, dan estimasi ini dapat disesuaikan lebih lanjut.

Sumber estimasi ketidakpastian

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal neraca, perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Suatu aset keuangan dinyatakan mengalami penurunan nilai bila ada bukti obyektif terjadinya peristiwa yang berdampak pada estimasi arus kas atas aset keuangan. Bukti tersebut meliputi data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi peristiwa yang merugikan dalam status pembayaran debitur atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kelalaian membayar piutang.

Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Penyisihan penurunan nilai akan dibentuk untuk mengakui kerugian penurunan nilai yang terjadi dalam portofolio aset keuangan. Manajemen menggunakan perkiraan berdasarkan pengalaman kerugian historis untuk aset dengan karakteristik risiko kredit dan bukti obyektif adanya penurunan nilai yang serupa dengan yang ada dalam portofolio pada saat penjadwalan arus kas masa depan.

Perusahaan melakukan penilaian terhadap penurunan nilai dalam dua cara, yaitu:

- a. Individual, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai yang telah teridentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi terbaik atas arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Estimasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan kapasitas utang dan fleksibilitas keuangan debitur, kualitas pendapatan debitur, jumlah dan sumber arus kas, industri di mana debitur beroperasi dan nilai realisasi agunan. Estimasi jumlah dan waktu pemulihan masa depan akan membutuhkan banyak pertimbangan. Jumlah penerimaan tergantung pada kinerja debitur pada masa mendatang dan nilai agunan, keduanya akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di masa depan, di samping itu agunan mungkin tidak mudah dijual. Nilai aktual arus kas masa depan dan tanggal penerimaan mungkin berbeda dari estimasi tersebut dan akibatnya kerugian aktual yang terjadi mungkin berbeda dengan yang diakui dalam laporan keuangan.
- b. Kolektif, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang tidak melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu, tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai, namun belum diidentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Pembentukan kerugian penurunan nilai dilakukan secara kolektif dengan antara lain memperhitungkan jumlah dan lamanya tunggakan, agunan dan pengalaman kerugian masa lalu. Faktor paling penting dalam pembentukan cadangan adalah *probability of default* dan *loss given default*. Kualitas aset keuangan pada masa mendatang dipengaruhi oleh ketidakpastian yang dapat menyebabkan kerugian aktual aset keuangan dapat berbeda secara material dari cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk. Ketidakpastian ini termasuk lingkungan ekonomi, suku bunga dan pengaruhnya terhadap pembelanjaan debitur, tingkat pengangguran dan perilaku pembayaran.

Metodologi dan asumsi yang digunakan dalam penurunan nilai individual dan kolektif ini akan ditelaah secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktual.

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

5. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas diklasifikasi dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Nilai wajar dari kas dan setara kas adalah nilai tercatatnya.

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2011	<i>Diaudit</i> 31 Desember 2010
	Rp'000	Rp'000
Kas	1.039.418	1.184.535
Bank		
Rupiah		
Pihak berelasi		
Bank Pan Indonesia	15.426.508	3.740.189
Pihak ketiga		
Bank Central Asia	2.240.323	573.393
Bank Rakyat Indonesia	504.543	330.163
Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	123.952	11.152
Lainnya	379.503	71.164
	<u>18.674.829</u>	<u>4.726.061</u>
Dolar Amerika Serikat		
Pihak berelasi		
Bank Pan Indonesia	158.675	186.840
Jumlah Bank	<u>18.833.504</u>	<u>4.912.901</u>
Deposito berjangka		
Pihak berelasi		
Bank Pan Indonesia		
Dolar Amerika Serikat	29.659.650	20.229.750
Jumlah Deposito Berjangka	<u>29.659.650</u>	<u>20.229.750</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u><u>49.532.572</u></u>	<u><u>26.327.186</u></u>
Tingkat bunga rata-rata per tahun		
Deposito berjangka		
Rupiah	-	-
Dollar Amerika Serikat	1,00%	1,00%

Pada tahun 2011 dan 2010, jangka waktu deposito berjangka adalah satu bulan.

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

6. INVESTASI JANGKA PENDEK

	<i>Tidak Diaudit</i>		<i>Diaudit</i>	
	30 Juni 2011		31 Desember 2010	
	Rp'000	Peringkat	Rp'000	Peringkat
Efek diperdagangkan				
Rupiah				
Pihak hubungan istimewa				
Obligasi Bank Panin II				
tahun 2007 seri C	13.437.730	idAA	14.906.000	idAA
Jumlah	<u>13.437.730</u>		<u>14.906.000</u>	
Tingkat bunga rata-rata per tahun	11,00%		11,00%	

Investasi jangka pendek diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Biaya perolehan efek diperdagangkan sebesar Rp 14.500.000 ribu pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010. Nilai wajar investasi jangka pendek didasarkan pada harga pasar investasi jangka pendek pada tanggal neraca.

Mutasi keuntungan (kerugian) belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar investasi jangka pendek sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i>	<i>Diaudit</i>
	30 Juni 2011	31 Desember 2011
	Rp'000	Rp'000
Saldo awal periode	406.000	6.019.750
Penambahan (pengurangan) periode berjalan	(1.468.270)	384.250
Realisasi periode berjalan	-	(5.998.000)
Saldo akhir periode	<u>(1.062.270)</u>	<u>406.000</u>

Peringkat obligasi dilakukan oleh Pefindo Credit Rating Indonesia.

7. INVESTASI NETO SEWA PEMBIAYAAN

Investasi neto sewa pembiayaan memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Perusahaan terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

Estimasi nilai wajar investasi neto sewa pembiayaan dengan suku bunga tetap tanpa kuotasi harga di pasar ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa datang menggunakan suku bunga untuk piutang baru dengan jangka waktu yang serupa. Nilai wajar dari aset keuangan ini pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 969.981.700 ribu dan Rp 930.312.702 ribu.

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

	<i>Tidak Diaudit</i>		
	30 Juni 2011		
	Tidak dinilai secara individual Rp'000	Nilai Tercatat Dinilai secara individual Rp'000	Jumlah Rp'000
Pihak hubungan istimewa			
Rupiah			
Piutang sewa pembiayaan	14.497.144	-	14.497.144
Nilai sisa terjamin	2.255.142	-	2.255.142
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(2.385.436)	-	(2.385.436)
Simpanan jaminan	(2.255.142)	-	(2.255.142)
Jumlah pihak hubungan istimewa	<u>12.111.708</u>	<u>-</u>	<u>12.111.708</u>
Pihak ketiga			
Rupiah			
Piutang sewa pembiayaan	991.460.170	71.805.047	1.063.265.218
Nilai sisa terjamin	195.207.553	13.170.325	208.377.878
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(142.340.937)	(4.931.808)	(147.272.745)
Simpanan jaminan	(195.207.553)	(13.170.325)	(208.377.878)
Subjumlah	<u>849.119.233</u>	<u>66.873.239</u>	<u>915.992.473</u>
Dolar Amerika Serikat			
Piutang sewa pembiayaan	47.212.564	6.159.626	53.372.190
Nilai sisa terjamin	10.646.508	1.356.091	12.002.598
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(4.388.008)	(364.510)	(4.752.518)
Simpanan jaminan	(10.646.508)	(1.356.091)	(12.002.598)
Subjumlah	<u>42.824.556</u>	<u>5.795.116</u>	<u>48.619.672</u>
Jumlah pihak ketiga	<u>891.943.789</u>	<u>72.668.355</u>	<u>964.612.144</u>
Jumlah	904.055.497	72.668.355	976.723.853
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(3.679.076)	(7.570.771)	(11.249.847)
Jumlah - Bersih	<u><u>900.376.422</u></u>	<u><u>65.097.584</u></u>	<u><u>965.474.006</u></u>
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			
Rupiah			17,67%
Dolar Amerika Serikat			9,21%

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

	<i>Diaudit</i>		
	31 Desember 2010		
	Tidak dinilai secara individual Rp'000	Nilai Tercatat Dinilai secara individual Rp'000	Jumlah Rp'000
Pihak berelasi			
Rupiah			
Piutang sewa pembiayaan	10.071.965	-	10.071.965
Nilai sisa terjamin	1.546.262	-	1.546.262
Pendapatan sewa pembiayaan belum diakui	(1.694.140)	-	(1.694.140)
Simpanan jaminan	(1.546.262)	-	(1.546.262)
Jumlah pihak berelasi	<u>8.377.825</u>	<u>-</u>	<u>8.377.825</u>
Pihak ketiga			
Rupiah			
Piutang sewa pembiayaan	925.230.452	72.378.798	997.609.250
Nilai sisa terjamin	214.955.648	12.520.851	227.476.499
Pendapatan sewa pembiayaan belum diakui	(133.176.639)	(8.555.302)	(141.731.941)
Simpanan jaminan	(214.955.648)	(12.520.851)	(227.476.499)
Subjumlah	<u>792.053.813</u>	<u>63.823.496</u>	<u>855.877.309</u>
Dolar Amerika Serikat			
Piutang sewa pembiayaan	82.940.868	6.643.157	89.584.025
Nilai sisa terjamin	18.644.816	1.385.243	20.030.059
Pendapatan sewa pembiayaan belum diakui	(11.292.890)	(518.745)	(11.811.635)
Simpanan jaminan	(18.644.816)	(1.385.243)	(20.030.059)
Subjumlah	<u>71.647.978</u>	<u>6.124.412</u>	<u>77.772.390</u>
Jumlah pihak ketiga	<u>863.701.791</u>	<u>69.947.908</u>	<u>933.649.699</u>
Jumlah	872.079.616	69.947.908	942.027.524
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.014.684)	(12.991.231)	(15.005.915)
Jumlah - Bersih	<u><u>870.064.932</u></u>	<u><u>56.956.677</u></u>	<u><u>927.021.609</u></u>
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			
Rupiah			18,05%
Dolar Amerika Serikat			10,00%

Jumlah angsuran sewa pembiayaan sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

	<i>Tidak Diaudit</i>	<i>Diaudit</i>
	30 Juni 2011	31 Desember 2010
	Rp'000	Rp'000
Pihak hubungan istimewa		
Satu tahun berikutnya	3.316.129	4.404.428
Dua tahun berikutnya	6.108.136	3.715.617
Tiga tahun berikutnya atau lebih	5.072.880	1.951.920
Jumlah pihak hubungan istimewa	<u>14.497.144</u>	<u>10.071.965</u>
Pihak ketiga		
Telah jatuh tempo	26.595.298	21.884.295
Satu tahun berikutnya	303.907.623	639.050.808
Dua tahun berikutnya	580.746.707	301.445.557
Tiga tahun berikutnya atau lebih	205.387.780	124.812.615
Jumlah pihak ketiga	<u>1.116.637.408</u>	<u>1.087.193.275</u>
Jumlah	<u><u>1.131.134.552</u></u>	<u><u>1.097.265.240</u></u>

Kisaran jangka waktu pembiayaan adalah 3 tahun.

Perusahaan menggunakan investasi neto sewa pembiayaan yang dimiliki sebagai jaminan utang bank (Catatan 15). Jumlah investasi neto sewa pembiayaan (setelah dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui) yang dijamin pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
	Rp'000	Rp'000
Bank Central Asia	158.252.556	141.727.767
Bank ICBC	96.872.292	120.618.292
Bank Hana	67.702.191	29.604.740
Bank Victoria	60.398.848	64.727.585
Bank International Indonesia	48.913.689	37.174.102
Bank Capital	43.616.865	-
Bank Mandiri	111.945.652	1.102.872
Bank Permata	7.636.843	4.885.197
Bank Sinarmas	-	4.901.653
Bank Windu Kencana	-	-
Jumlah	<u>595.338.935</u>	<u>404.742.208</u>

Biaya-biaya yang timbul, seperti premi asuransi, bea materai dan biaya terkait lainnya sehubungan dengan perolehan aset sewa pembiayaan, dibebankan kepada konsumen.

Investasi neto sewa pembiayaan dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibiayai Perusahaan dan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan yang bersangkutan. Investasi neto sewa pembiayaan untuk alat-alat berat, tongkang, *tug boat*, mesin-mesin produksi dan peralatan diikat dengan akte fidusia (*grosse akte*) dari barang-barang yang dibiayakan. Seluruh transaksi sewa pembiayaan dilakukan dengan pihak ketiga, kecuali untuk sewa pembiayaan atas mesin dan kendaraan bermotor kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 14.497.144 ribu dan Rp 10.071.965 ribu pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010.

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Kualitas investasi neto sewa pembiayaan pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i>	<i>Diaudit</i>
	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
	Rp'000	Rp'000
Tidak mengalami penurunan nilai	1.004.741.232	977.364.696
Mengalami penurunan nilai	<u>126.393.321</u>	<u>119.900.544</u>
Bersih	<u><u>1.131.134.552</u></u>	<u><u>1.097.265.240</u></u>

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i>	<i>Diaudit</i>
	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
	Rp'000	Rp'000
Saldo awal periode	15.005.915	28.073.163
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK No. 50 dan No. 55 (Revisi 2006)	-	(1.461.038)
Penyisihan (pemulihan) periode berjalan		
Individual	(3.781.919)	(4.559.453)
Kolektif	1.664.391	590.957
Akrual bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai	(669.728)	(5.167.657)
Penghapusan	<u>(968.813)</u>	<u>(2.470.057)</u>
Saldo akhir periode	<u><u>11.249.847</u></u>	<u><u>15.005.915</u></u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai dan agunan yang diterima dari konsumen telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Simpanan Jaminan

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, penyewa pembiayaan memberikan simpanan jaminan yang akan digunakan sebagai pembayaran atas pembelian dari aset sewa pembiayaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan penyewa pembiayaan. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada penyewa pembiayaan pada akhir masa sewa pembiayaan.

8. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN – BERSIH

Piutang pembiayaan konsumen dalam mata uang Rupiah dan diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Piutang pembiayaan konsumen memiliki suku bunga tetap, sehingga Perusahaan terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*).

Estimasi nilai wajar dari piutang pembiayaan konsumen dengan suku bunga tetap tanpa kuotasi harga di pasar didasarkan pada diskonto arus kas menggunakan suku bunga untuk piutang baru dengan jangka waktu yang serupa. Nilai wajar dari aset keuangan ini pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 1.790.643.808 ribu dan Rp 1.112.818.754 ribu (Catatan 35).

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

	Tidak Diaudit		
	30 Juni 2011		
	Tidak dinilai secara individual	Nilai Tercatat Dinilai secara individual	Jumlah
	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Piutang pembiayaan konsumen	2.189.236.762	14.409.556	2.203.646.319
Pendapatan pembiayaan konsumen belum diakui	(398.004.943)	(247.642)	(398.252.584)
Jumlah	1.791.231.820	14.161.915	1.805.393.735
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(13.327.332)	(3.978.601)	(17.305.934)
Bersih	<u>1.777.904.487</u>	<u>10.183.314</u>	<u>1.788.087.801</u>
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			17,99%

	Diaudit		
	31 Desember 2010		
	Tidak dinilai secara individual	Nilai Tercatat Dinilai secara individual	Jumlah
	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Piutang pembiayaan konsumen	1.363.088.015	24.257.957	1.387.345.972
Pendapatan pembiayaan konsumen belum diakui	(265.574.438)	(1.294.139)	(266.868.577)
Jumlah	1.097.513.577	22.963.818	1.120.477.395
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.811.572)	(8.566.669)	(12.378.241)
Bersih	<u>1.093.702.005</u>	<u>14.397.149</u>	<u>1.108.099.154</u>
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			19,00%

Jumlah angsuran pembiayaan konsumen sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	Tidak Diaudit	Diaudit
	30 Juni 2011	31 Desember 2010
	Rp'000	Rp'000
Telah jatuh tempo	27.897.688	15.848.091
Satu tahun berikutnya	539.700.008	628.670.944
Dua tahun berikutnya	878.308.540	460.901.529
Tiga tahun berikutnya atau lebih	757.740.083	281.925.408
Jumlah	<u>2.203.646.319</u>	<u>1.387.345.972</u>

Aset yang dibiayai oleh Perusahaan adalah kendaraan baru dan bekas, dengan tenor pembiayaan adalah 1 - 4 tahun dengan mayoritas pembiayaan di tenor 3 tahun.

Biaya-biaya yang timbul, seperti premi asuransi, bea materai dan biaya terkait lainnya sehubungan dengan perolehan aset pembiayaan konsumen, dibebankan kepada nasabah.

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Perusahaan menggunakan piutang pembiayaan konsumen sebagai jaminan utang bank (Catatan 15). Jumlah piutang pembiayaan konsumen (setelah dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui) yang dijamin masing-masing pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
	Rp'000	Rp'000
Bank Negara Indonesia	338.341.486	275.312.155
Bank Danamon	358.592.661	-
Bank International Indonesia	117.047.451	828.398
Bank Permata	113.201.043	16.507.532
Bank Capital	96.599.080	-
Bank Central Asia	12.937.662	42.732.271
Bank CIMB Niaga	11.389.238	-
Bank Mandiri	116.017.239	-
Bank Sinarmas	-	-
	<u>1.164.125.860</u>	<u>335.380.356</u>
Jumlah	<u>1.164.125.860</u>	<u>335.380.356</u>

Piutang pembiayaan konsumen dijamin dengan kendaraan bermotor (baru dan bekas) yang dibiayai oleh Perusahaan dan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan yang bersangkutan.

Kualitas piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i>	<i>Diaudit</i>
	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
	Rp'000	Rp'000
Tidak mengalami penurunan nilai	1.844.284.420	1.175.437.910
Mengalami penurunan nilai	<u>359.361.898</u>	<u>211.908.062</u>
Bersih	<u>2.203.646.319</u>	<u>1.387.345.972</u>

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i>	<i>Diaudit</i>
	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
	Rp'000	Rp'000
Saldo awal periode	12.378.241	9.610.351
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK No. 50 dan No. 55 (Revisi 2006)	-	(5.934.904)
Penyisihan (pemulihan) periode berjalan		
Individual	861.384	15.898.646
Kolektif	9.515.760	2.575.569
Akrua bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai	(412.450)	(609.491)
Penghapusan	<u>(5.037.002)</u>	<u>(9.161.930)</u>
Saldo akhir periode	<u>17.305.934</u>	<u>12.378.241</u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai dan agunan yang diterima dari konsumen telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

9. TAGIHAN ANJAK PIUTANG

Tagihan anjak piutang diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Tagihan anjak piutang memiliki suku bunga tetap, sehingga Perusahaan terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*).

Estimasi nilai wajar dari tagihan anjak piutang dengan suku bunga tetap tanpa kuotasi harga di pasar didasarkan pada diskonto arus kas menggunakan suku bunga untuk piutang baru dengan jangka waktu yang serupa. Nilai wajar dari aset keuangan ini pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 719.209.690 ribu dan Rp 574.890.487 ribu (Catatan 35).

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2011 Rp'000	<i>Diaudit</i> 31 Desember 2010 Rp'000
Pihak ketiga		
Tagihan anjak piutang	765.096.888	637.806.389
Pendapatan anjak piutang belum diakui	<u>(51.367.767)</u>	<u>(68.591.476)</u>
Jumlah	713.729.121	569.214.913
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	<u>(1.711.087)</u>	<u>(2.121.259)</u>
Bersih	<u><u>712.018.034</u></u>	<u><u>567.093.654</u></u>
Tingkat bunga rata-rata per tahun	15,76%	16,79%

Jangka waktu tagihan anjak piutang berdasarkan periode dalam perjanjian adalah 91 hari sampai dengan 1 tahun dan dapat diperpanjang.

Tagihan anjak piutang dijamin dengan tanah dan bangunan.

Kualitas tagihan anjak piutang pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2011 Rp'000	<i>Diaudit</i> 31 Desember 2010 Rp'000
Tidak mengalami penurunan nilai	751.492.867	624.202.368
Mengalami penurunan nilai	<u>13.604.021</u>	<u>13.604.021</u>
Bersih	<u><u>765.096.888</u></u>	<u><u>637.806.389</u></u>

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2011	<i>Diaudit</i> 31 Desember 2010
	Rp'000	Rp'000
Saldo awal periode	2.121.259	15.237.174
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK No. 50 dan No. 55 (Revisi 2006)	-	(135.457)
Penyisihan (pemulihan) periode berjalan		
Individual	617.231	(10.954.670)
Akrual bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai	<u>(1.027.404)</u>	<u>(2.025.788)</u>
Saldo akhir periode	<u><u>1.711.087</u></u>	<u><u>2.121.259</u></u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai dan agunan yang diterima dari nasabah telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

10. PIUTANG LAIN-LAIN

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2011	<i>Diaudit</i> 31 Desember 2010
	Rp'000	Rp'000
Pihak hubungan istimewa		
Piutang karyawan - bersih	3.159.197	2.507.811
Lain-lain	<u>46.692</u>	<u>65.363</u>
Subjumlah	<u>3.205.890</u>	<u>2.573.174</u>
Pihak ketiga		
Piutang karyawan - bersih	1.796.757	1.162.597
Lain-lain	<u>4.122.553</u>	<u>3.139.628</u>
Subjumlah	<u>5.919.310</u>	<u>4.302.225</u>
Jumlah	<u><u>9.125.200</u></u>	<u><u>6.875.399</u></u>

Piutang pada tahun 2011 dan 2010 tidak diadakan penyisihan penurunan nilai karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Piutang karyawan, piutang bunga dan piutang asuransi diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pada periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2011 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2010, Perusahaan mencatat perbedaan nilai wajar atas piutang karyawan dengan suku bunga di luar atau lebih rendah dari suku bunga pasar sebesar Rp 4.045.312 ribu dan Rp 3.054.008 ribu dalam laporan laba rugi komprehensif. Nilai wajar dari piutang karyawan ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa datang menggunakan suku bunga saat ini. Nilai wajar dari piutang lain-lain adalah nilai tercatatnya.

Piutang karyawan merupakan pinjaman keuangan biasa, pinjaman untuk pembiayaan kepemilikan rumah dan kendaraan bermotor yang diberikan kepada direksi dan karyawan dengan tingkat bunga

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

0% - 6% per tahun. Jangka waktu pinjaman 1 - 8 tahun dan sisa umur sampai dengan jatuh tempo adalah 1 bulan sampai dengan 94 bulan.

Piutang lain-lain kepada pihak ketiga terutama merupakan uang muka untuk kegiatan operasional dan piutang asuransi.

11. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2011 Rp'000	<i>Diaudit</i> 31 Desember 2010 Rp'000
Sewa		
Pihak berelasi	-	-
Pihak ketiga	3.118.907	2.973.103
Beban ditangguhkan		
Pihak berelasi	846.806	1.258.037
Pihak ketiga	791.667	281.762
Asuransi	358.793	334.024
Lainnya	190.282	216.423
Jumlah	<u>5.306.454</u>	<u>5.063.349</u>

Beban ditangguhkan

Pada periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2011 dan tahun 2010 beban ditangguhkan merupakan beban atas provisi utang bank yang berasal dari pembiayaan konsumen *without recourse*, yang ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif selama jangka waktu pembiayaan.

Beban amortisasi atas beban ditangguhkan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 453.089 ribu dan Rp 451.436 ribu.

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

12. ASET SEWA OPERASI

Akun ini merupakan sewa operasi antara Perusahaan dengan Bank Pan Indonesia (pihak berelasi) untuk penyewaan bangunan berupa rukan dan kendaraan bermotor dengan masa sewa selama 3 tahun, 5 tahun dan 10 tahun dan akan berakhir pada tahun 2020. Perusahaan juga mengadakan perjanjian sewa operasi dengan PT Panin Life (pihak berelasi) untuk penyewaan berupa kendaraan bermotor dengan masa sewa selama 3 tahun (Catatan 31).

Rincian dari aset sewa operasi pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i>				30 Juni 2011 Rp'000
	01 Januari 2011 Rp'000	Penambahan Rp'000	Pengurangan Rp'000	Reklasifikasi Rp'000	
Biaya perolehan					
Tanah	1.945.500	-	-	-	1.945.500
Bangunan	1.354.500	-	-	-	1.354.500
Kendaraan bermotor	24.406.029	-	-	-	24.406.029
Jumlah	27.706.029	-	-	-	27.706.029
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	733.688	33.863	-	-	767.550
Kendaraan bermotor	16.244.881	1.326.942	-	-	17.571.823
Jumlah	16.978.569	1.360.804	-	-	18.339.373
Jumlah Tercatat	10.727.460				9.366.656

	<i>Diaudit</i>				31 Desember 2010 Rp'000
	1 Januari 2010 Rp'000	Penambahan Rp'000	Pengurangan Rp'000	Reklasifikasi Rp'000	
Biaya perolehan					
Tanah	1.945.500	-	-	-	1.945.500
Bangunan	1.354.500	-	-	-	1.354.500
Kendaraan bermotor	22.305.029	5.301.000	3.200.000	-	24.406.029
Jumlah	25.605.029	5.301.000	3.200.000	-	27.706.029
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	665.963	67.725	-	-	733.688
Kendaraan bermotor	16.264.214	2.697.667	2.717.000	-	16.244.881
Jumlah	16.930.177	2.765.392	2.717.000	-	16.978.569
Jumlah Tercatat	8.674.852				10.727.460

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Beban penyusutan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2011 dan 30 Juni 2010 masing-masing sebesar Rp 1.360.804 ribu dan Rp 1.330.879 ribu.

Perusahaan memiliki dua bidang tanah yang disewa operasi di Ruko Permata Hijau Blok D18 dan D17 dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 (tiga puluh) tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 8 Januari 2028. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset sewa operasi lebih rendah daripada nilai yang dapat dipulihkan, oleh karena itu tidak dibentuk penurunan nilai aset sewa operasi.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, seluruh aset sewa operasi, kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya kepada PT Panin Insurance dan PT Asuransi Multi Artha Guna (pihak berelasi) dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 17.246.000 ribu dan Rp 18.248.000 ribu. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

13. ASET TETAP

	01 Januari 2011 Rp'000	Penambahan Rp'000	<i>Tidak Diaudit</i>		Reklasifikasi Rp'000	30 Juni 2011 Rp'000
			Pengurangan Rp'000			
Biaya perolehan						
Pemilikan langsung						
Tanah	1.987.181	-	-	-	-	1.987.181
Bangunan	3.137.819	-	-	-	-	3.137.819
Prasarana kantor	3.697.886	1.024.034	-	-	-	4.721.920
Peralatan kantor	8.454.928	1.052.479	-	-	-	9.507.407
Kendaraan bermotor	17.740.499	4.476.900	1.140.113	-	-	21.077.286
Perabot kantor	1.794.878	66.284	-	-	-	1.861.162
Jumlah	36.813.191	6.619.698	1.140.113	-	-	42.292.776
Akumulasi penyusutan						
Pemilikan langsung						
Bangunan	694.918	78.445	-	-	-	773.363
Prasarana kantor	2.343.117	353.314	-	-	-	2.696.431
Peralatan kantor	5.853.432	549.447	-	-	-	6.402.879
Kendaraan bermotor	9.064.920	1.555.419	874.675	-	-	9.745.664
Perabot kantor	1.340.228	130.407	-	-	-	1.470.634
Jumlah	19.296.615	2.667.032	874.675	-	-	21.088.972
Jumlah Tercatat	17.516.576					21.203.803

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

	<i>Diaudit</i>				31 Desember 2010 Rp'000
	1 Januari 2010 Rp'000	Penambahan Rp'000	Pengurangan Rp'000	Reklasifikasi Rp'000	
	Biaya perolehan				
Pemilikan langsung					
Tanah	1.534.204	452.977	-	-	1.987.181
Bangunan	1.965.796	1.172.023	-	-	3.137.819
Prasarana kantor	3.248.583	449.303	-	-	3.697.886
Peralatan kantor	7.238.266	1.300.679	84.017	-	8.454.928
Kendaraan bermotor	12.355.237	6.364.630	979.368	-	17.740.499
Perabotan kantor	1.683.620	150.969	39.711	-	1.794.878
Jumlah	28.025.706	9.890.581	1.103.096	-	36.813.191
Akumulasi penyusutan					
Pemilikan langsung					
Bangunan	562.444	132.474	-	-	694.918
Prasarana kantor	1.674.579	668.538	-	-	2.343.117
Peralatan kantor	4.802.494	1.124.983	74.045	-	5.853.432
Kendaraan bermotor	7.041.866	2.717.002	693.948	-	9.064.920
Perabotan kantor	1.053.016	323.862	36.650	-	1.340.228
Jumlah	15.134.399	4.966.859	804.643	-	19.296.615
Jumlah Tercatat	12.891.307				17.516.576

Keuntungan penjualan dan penghapusan aset tetap pada tanggal 30 Juni 2011 dan 30 Juni 2010 dengan rincian sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i>	<i>Tidak Diaudit</i>
	30 Juni 2011 Rp'000	30 Juni 2010 Rp'000
Jumlah tercatat	265.438	2.381.420
Harga jual	753.000	2.813.250
Keuntungan penjualan dan penghapusan aset tetap (Catatan 26)	487.562	431.830

Beban penyusutan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2011 dan 30 Juni 2010 masing-masing sebesar Rp 2.667.032 ribu dan Rp 2.367.330 ribu. (Catatan 28).

Perusahaan memiliki tiga bidang tanah di Depok, Bogor dan Manado dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 30 (tiga puluh) tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 4 Juni 2035, 10 Januari 2040 dan 5 Mei 2030. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset tetap lebih rendah daripada nilai yang dapat dipulihkan, oleh karena itu tidak dibentuk penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya kepada PT Panin Insurance dan PT Asuransi Multi Artha Guna (pihak berelasi) dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Rp 22.779.080 ribu dan Rp 19.073.355 ribu. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang ditanggungkan.

14. ASET LAIN-LAIN

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2011 Rp'000	<i>Diaudit</i> 31 Desember 2010 Rp'000
Jaminan yang dikuasakan kembali, bersih setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 521.941 ribu pada tanggal 30 Juni 2011 dan Rp 640.632 ribu pada tanggal 31 Desember 2010	6.694.431	7.534.439
Lainnya	804.198	525.424
Jumlah	<u>7.498.630</u>	<u>8.059.863</u>

Jaminan yang dikuasakan kembali

Jaminan yang dikuasakan kembali merupakan jaminan piutang pembiayaan konsumen berupa kendaraan yang telah diambil alih oleh Perusahaan.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai jaminan yang dikuasakan kembali cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tersebut.

15. UTANG BANK

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2011 Rp'000	<i>Diaudit</i> 31 Desember 2010 Rp'000
Pihak Hubungan istimewa Rupiah		
Bank Pan Indonesia	537.497.330	495.526.902
Pihak ketiga Rupiah		
Bank Bank Negara Indonesia	278.601.748	217.234.051
Bank Central Asia	114.384.150	151.566.808
Bank Internasional Indonesia	128.700.172	29.927.938
Bank ICBC	79.333.822	96.226.451
Bank Permata	94.278.623	16.409.908
Bank Hana	57.722.000	25.306.496
Bank Victoria International	50.006.977	52.726.705
Bank Capital	54.793.750	-
Bank Danamon	289.161.123	-
Bank CIMB	9.955.738	-
Bank Mandiri	163.054.406	-
Bank Sinarmas	0	3.811.555
Bank Windu Kentjana International	-	-
Bank Mandiri	-	827.314
Jumlah pihak ketiga	<u>1.319.992.509</u>	<u>594.037.226</u>
Jumlah	<u>1.857.489.839</u>	<u>1.089.564.128</u>

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Rata – rata tertimbang suku bunga efektif untuk tahun 2011 dan 2010 masing-masing adalah 11,12% dan 11,30% per tahun.

Utang bank diklasifikasikan dalam kelompok liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Utang bank memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Perusahaan terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

Nilai wajar untuk utang bank dengan bunga mengambang didasarkan pada kuotasi harga di pasar. Estimasi nilai wajar dari utang bank dengan bunga tetap tanpa kuotasi harga di pasar didasarkan pada diskonto arus kas menggunakan suku bunga untuk utang baru dengan jangka waktu yang serupa. Nilai wajar dari aset keuangan ini pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp 1.865.276.041 ribu dan Rp 1.102.323.582 ribu (Catatan 35).

Bank Pan Indonesia (Panin)

Pada tanggal 17 September 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas berikut ini:

- Pinjaman Rekening Koran dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp 25.000.000 ribu dengan jangka waktu pinjaman 12 bulan yang berakhir tanggal 17 September 2010. Tingkat bunga 12,00% per tahun.
- Pinjaman Tetap I dengan jumlah pokok yang tidak melebihi Rp 200.000.000 ribu dengan jangka waktu pinjaman 42 bulan yang berakhir tanggal 17 Maret 2013. Tingkat bunga per tahun sebesar 10,50%, 11,00% dan 11,50% masing-masing untuk pinjaman berjangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun. Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, saldo Pinjaman Tetap I masing-masing sebesar Rp 96.388.889 ribu dan Rp 128.750.000 ribu.

Berdasarkan surat dari Panin No. 249/FIT/EXT/09 tanggal 11 Nopember 2009, tingkat bunga per tahun untuk pinjaman tetap dengan jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun masing-masing sebesar 10,25%, 10,75% dan 11,25%.

Berdasarkan Surat dari Panin No. 022/FIT/EXT/10 tanggal 12 Februari 2010, tingkat bunga per tahun untuk pinjaman tetap dengan jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun masing-masing sebesar 10,00%, 10,50% dan 11,00%.

Pada tanggal 1 April 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap II dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp 100.000.000 ribu dengan jangka waktu pinjaman 42 bulan yang berakhir 1 Oktober 2013. Tingkat bunga per tahun sebesar 10,00%, 10,50% dan 11,00% masing-masing untuk pinjaman berjangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun. Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, saldo Pinjaman Tetap II sebesar Rp 59.444.444 ribu dan Rp 76.944.445 ribu.

Berdasarkan Surat dari Panin No. 131/FIT/EXT/10 tanggal 24 Mei 2010, tingkat bunga per tahun untuk channeling dengan jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun masing-masing sebesar 9,75%, 10,25% dan 10,75% dan untuk pinjaman rekening koran sebesar 11,75%. Tingkat bunga tersebut berlaku untuk pencairan fasilitas mulai tanggal 26 Mei 2010.

Berdasarkan Surat Perubahan Perjanjian Kredit dari Panin No. 001/FIT-PRK/LEG/09/Per.II tanggal 14 Oktober 2010, Panin menyetujui permohonan Perusahaan untuk:

- Memperpanjang Pinjaman Rekening Koran menjadi jatuh tempo pada tanggal 17 September 2011 dan menambah fasilitas kredit tersebut menjadi sebesar Rp 50.000.000 ribu. Tingkat bunga 11,00% per tahun. Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, saldo pinjaman rekening koran sebesar nihil dan Rp 14.850.284 ribu.

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

- Memberikan Pinjaman Tetap III dengan jumlah pokok yang tidak melebihi Rp 200.000.000 ribu dengan jangka waktu pinjaman 36 bulan yang berakhir tanggal 14 April 2014. Tingkat bunga per tahun sebesar 9,75%, 10,25% dan 10,75% masing-masing untuk pinjaman berjangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun. Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, saldo Pinjaman Tetap III sebesar Rp 162.638.889 ribu dan Rp 195.972.222 ribu.

Berdasarkan surat dari Panin No. 001/FIT-PRK/LEG/09/per.III tanggal 16 Desember 2010, Perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman Tetap IV dengan jumlah pokok yang tidak melebihi Rp 200.000.000 ribu dengan jangka waktu pinjaman 36 bulan yang berakhir tanggal 16 Juni 2014. Tingkat bunga per tahun sebesar 9,75%, 10,25% dan 10,75% masing-masing untuk pinjaman berjangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun. Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, saldo Pinjaman Tetap IV sebesar Rp 171.388.889 ribu dan Rp 80.000.000 ribu.

Berdasarkan perubahan perjanjian kredit No. 001/FIT-PRK/LEG/09/per.IV tanggal 28 April 2011, Panin memberikan fasilitas pinjaman tetap V sebesar Rp 150.000.000 ribu dengan jangka waktu fasilitas pinjaman selama 42 bulan dihitung mulai tanggal 28 April 2011 dan akan berakhir pada tanggal 28 Oktober 2014. Tingkat bunga per tahun sebesar 9,75%, 10,25% dan 10,75% masing-masing untuk pinjaman berjangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun. Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, saldo Pinjaman Tetap V sebesar Rp 48.611.111 ribu dan nihil.

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman pada Panin pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp 974.892 ribu dan Rp 990.049 ribu.

Bank Negara Indonesia

Pada tanggal 30 Nopember 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman untuk Modal Kerja dengan jangka waktu 1 - 4 tahun dengan jumlah maksimum sebesar Rp 300.000.000 ribu dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,50% per tahun untuk tenor 1 - 3 tahun dan 13,50% per tahun untuk tenor 4 tahun. Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, saldo Pinjaman Tetap sebesar Rp 279.682.609 ribu dan Rp 218.144.652 ribu.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 7).

Berdasarkan surat dari BNI No. KSN/2/8160 tanggal 8 Desember 2010 beserta adendum yang terakhirnya No. KSN/2/277A tanggal 31 Januari 2011, terdapat penurunan tingkat suku bunga menjadi 10,25% per tahun untuk tenor 1 dan 2 tahun, 10,50% per tahun untuk tenor 3 tahun dan 12,50% per tahun untuk tenor 4 tahun.

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman pada BNI pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp 1.080.861 ribu dan Rp 910.601 ribu.

Bank Danamon Indonesia

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 16 tanggal 27 Januari 2011 yang dibuat dihadapan Notaris Rismalena Kasri, SH, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berjangka (*term loan*) sebesar Rp 200.000.000 ribu dengan tingkat suku bunga 10,50%, 10,75%, 11,00% untuk jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun. Per tanggal 30 Juni 2011, saldo Pinjaman Berjangka sebesar Rp 190.193.333 ribu.

Berdasarkan surat No. 0107/CBD-FCS/0411 tanggal 06 April 2011 beserta adendurnya yang terakhir No. 0120/CBD-FCS/0411 tanggal 29 April 2011 dari Danamon terdapat perubahan ketentuan suku bunga fasilitas sebesar 10,75% untuk jangka waktu 3 tahun.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 100% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 8).

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Berdasarkan akta Perjanjian Kredit No. 25 tanggal 21 Juni 2011, yang dibuat oleh notaris Risma Lena Kasri, SH, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit berjangka (*term loan*) sebesar Rp 250.000.000 ribu dengan suku bunga tetap untuk 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga) bulan pertama sebesar 9,50% per tahun. Jangka waktu fasilitas kredit dengan tenor maksimum 5 (lima) bulan atau sampai dengan 30 Nopember 2011. Per tanggal 30 Juni 2011, saldo Pinjaman sebesar Rp 100.000.000 ribu.

Pada tanggal 30 Juni 2011, jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman pada Danamon adalah sebesar Rp 1.032.210 ribu.

Bank Central Asia (BCA)

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit No.1259/GBK/2006 tanggal 20 Oktober 2006 dari BCA, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit *Installment Loan 2* dengan jumlah maksimum Rp 100.000.000 ribu untuk kebutuhan modal kerja dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun dan suku bunga tetap 13,5% per tahun. Jaminan berupa investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah pokok fasilitas kredit (Catatan 7 dan 8). Fasilitas pinjaman ini telah jatuh tempo dan tidak diperpanjang. Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, saldo fasilitas *Installment Loan 2* masing-masing sebesar nihil.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit No. 1585/GBK/2007 tanggal 23 Oktober 2007 dari BCA, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit *Installment Loan 3* dengan jumlah maksimum Rp 200.000.000 ribu untuk kebutuhan modal kerja dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun terhitung dari pencairan fasilitas dan suku bunga tetap 10,5% per tahun. Jaminan berupa investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 7 dan 8). Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, saldo fasilitas *Installment Loan 3* masing-masing sebesar Rp 916.667 ribu dan Rp 9.111.111 ribu.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit (SPPK) No.30317/GBK/2010 tanggal 12 Mei 2010 dari BCA dan sesuai dengan Akte Perubahan Keempat atas Perjanjian Kredit No. 11 tanggal 17 Mei 2010 dari Notaris Arnasya A. Pattinama, SH, notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit *Installment Loan 4* dengan jumlah maksimum Rp 150.000.000 ribu untuk kebutuhan modal kerja dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun dan suku bunga 11,00% flat. Selain itu, Perusahaan juga memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah maksimum Rp 25.000.000 ribu untuk kebutuhan modal kerja dengan jangka waktu 12 (dua belas) bulan dan suku bunga 10,50% floating. Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, saldo fasilitas *installment loan 4* masing-masing sebesar Rp 113.888.889 ribu dan Rp 138.888.888 ribu.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit No. 30180/GBK/2011 tanggal 11 Mei 2011, Perusahaan memperoleh perpanjangan batas waktu penarikan dan atau penggunaan fasilitas kredit lokal/Rekening Koran selama 3 (tiga) bulan terhitung sejak 17 Mei 2011 sampai dengan 17 Agustus 2011. Saldo Pinjaman Rekening Koran (PRK) pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar nihil dan Rp 4.193.484 ribu.

Perusahaan memberikan jaminan berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 7 dan 8).

Perusahaan diwajibkan antara lain, menjaga, memelihara dan mempertahankan nilai/harga dari agunan tidak kurang dari 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit yang telah ditarik dan belum dibayar kembali, perbandingan antara seluruh liabilitas terhadap total ekuitas (*debt to equity ratio*) tidak lebih dari 8:1.

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman pada BCA pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp 421.406 ribu dan Rp 626.675 ribu.

Bank International Indonesia (BII)

Pada tanggal 21 Desember 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman Berjangka (PB) dengan jangka waktu 3 tahun dengan jumlah sebesar Rp 150.000.000 ribu yaitu PB 1 (untuk pembiayaan otomotif) sebesar Rp 120.000.000 ribu dan PB 2 (untuk pembiayaan alat berat) sebesar Rp 30.000.000 ribu, dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,50% per tahun untuk piutang \leq 1 tahun dan 10,75% per tahun untuk piutang $>$ 1 tahun. Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, saldo fasilitas pinjaman berjangka sebesar Rp 128.966.667 ribu dan Rp 30.000.000 ribu.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 7 dan 8).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman pada BII pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp 266.495 ribu dan Rp 72.062 ribu.

Bank Permata (Permata)

Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Pinjaman atas Piutang Pembiayaan Kendaraan No. 30 tanggal 28 Juli 2010 yang disahkan oleh Notaris Sjarmeini S. Chandra, SH, notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit Consumer Asset Purchase (CAPR) dari Permata dengan jumlah maksimum Rp 100.000.000 ribu dengan tenor pembiayaan 36 bulan dengan tingkat bunga 10,75% per tahun. Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, saldo fasilitas tersebut sebesar Rp 94.692.759 ribu dan Rp 16.490.983 ribu.

Berdasarkan surat No. 087/PB/Multifinance-FI/II/11 tanggal 09 Februari 2011 dari Permata terdapat perubahan tingkat suku bunga piutang pembiayaan sebesar 11,00% untuk tenor 1 tahun, 2 tahun, dan 3 tahun.

Berdasarkan surat No. 125/PB/Multifinance-FI/III/11 tanggal 17 Maret 2011 dari Permata terdapat perubahan tingkat suku bunga piutang pembiayaan sebesar 10,75% untuk tenor 1 tahun, 2 tahun, dan 3 tahun.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 100% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 7 dan 8).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman pada Permata pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp 414.136 ribu dan Rp 81.075 ribu.

Bank ICBC (ICBC)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 157 tanggal 21 Juli 2010 yang dibuat oleh Notaris Mellyani Noor Shandra, SH, notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap dengan jumlah maksimum sebesar Rp 53.000.000 ribu dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan tingkat bunga sebesar 10,50% per tahun (*floating*). Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, saldo pinjaman tetap sebesar Rp 38.277.778 ribu dan Rp 47.111.111 ribu.

Berdasarkan surat No. 445/MKT/ICBC-CBII/XI/2010 tanggal 16 Nopember 2010 dari ICBC, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas Pinjaman Tetap sebesar Rp 50.000.000 ribu dengan

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

jangka waktu 36 bulan dan tingkat bunga sebesar 10% (*floating*). Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, saldo Pinjaman Perusahaan atas tambahan fasilitas ini sebesar Rp 41.666.667 ribu dan Rp 50.000.000 ribu.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa investasi neto sewa pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 7).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman pada ICBC pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp 610.623 ribu dan Rp 884.660 ribu.

Bank Hana (Hana)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dan Pengakuan Utang No. 23 tanggal 7 Mei 2010 yang dibuat oleh Notaris Dra. Rr. Hariyanti Poerbiantari, SH, MKn, notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman angsuran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000.000 ribu dengan jangka waktu 3 tahun dengan tingkat bunga sebesar 11,00% per tahun (*fixed* 1 tahun pertama dan *floating* tahun kedua dan ketiga). Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, saldo fasilitas pinjaman angsuran sebesar Rp 20.807.496 ribu dan Rp 25.407.352 ribu.

Berdasarkan surat No. 23/504/PN/KRED tanggal 15 Maret 2011, Perusahaan memperoleh penambahan fasilitas pinjaman angsuran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 40.000.000 ribu dengan tingkat suku bunga 11% per tahun untuk tenor 3 tahun. Pada tanggal 30 Juni 2011, saldo fasilitas pinjaman angsuran sebesar Rp 37.145.345 ribu.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa investasi neto sewa pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 100% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 7).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman pada Bank Hana pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp 230.841 ribu dan Rp 100.856 ribu.

Bank Capital (Capital)

Berdasarkan Akte Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan No. 02 tanggal 14 April 2010 yang dibuat oleh Notaris Arman Lany,SH, notaris di Jakarta, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit sebagai berikut:

- Pinjaman Rekening Koran dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp 5.000.000 ribu dengan jangka waktu 12 bulan yang berakhir tanggal 14 April 2011. Tingkat bunga 12,5% per tahun.
- Pinjaman Angsuran Berjangka dengan jumlah pokok yang tidak melebihi Rp 45.000.000 ribu dengan jangka waktu pinjaman 12 bulan yang berakhir tanggal 14 April 2011. Tingkat bunga 10,5% per tahun.

Berdasarkan surat dari Bank Capital No. 032/MKT/KP/III/11 tanggal 31 Maret 2011, Perusahaan memperoleh perpanjangan dan penambahan fasilitas kredit sebagai berikut:

- Pinjaman Rekening Koran dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp 5.000.000 ribu dengan jangka waktu 12 bulan diperpanjang sampai dengan 14 April 2012. Tingkat bunga 10,5% per tahun. Saldo pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 sebesar nihil.
- Pinjaman Angsuran Berjangka dengan jumlah pokok yang tidak melebihi Rp 45.000.000 ribu diubah menjadi Pinjaman Aksep *Money Market* I sebesar Rp 40.000.000 ribu dan diperpanjang sampai dengan 14 April 2012. Tingkat bunga 10,5% per tahun. Saldo pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp 40.000.000 ribu dan nihil.

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

- Pemberian Pinjaman Aksep *Money Market* II sebesar Rp 15.000.000 ribu dengan jangka waktu pinjaman 12 bulan yang berakhir tanggal 14 April 2012. Tingkat bunga 10,5% per tahun. Saldo pada tanggal 30 Juni 2011 sebesar Rp 15.000.000 ribu.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 7 dan 8).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman pada Capital pada tanggal 30 Juni 2011 sebesar Rp 206.250 ribu.

Bank Victoria International (Victoria)

Pada tanggal 29 April 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman Tetap Dengan Angsuran (PTDA) *revolving* dengan tenor 1, 2 dan 3 tahun dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000.000 ribu dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,00% per tahun. Pemberian kredit ini maksimal 95% dari piutang sewa pembiayaan yang dijamin (Catatan 7).

Berdasarkan surat No. 045/SKM-KSP/VIC/XII/09 tertanggal 8 Desember 2009, Perusahaan memperoleh penambahan fasilitas kredit pinjaman tetap dengan jumlah maksimum menjadi sebesar Rp 55.000.000 ribu dengan tingkat suku bunga 12% per tahun (*floating*) untuk tenor 3 tahun dan fasilitas pinjaman rekening koran dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp 5.000.000 ribu dengan tingkat suku bunga 12% per tahun, keduanya memiliki jangka waktu fasilitas 1 (satu) tahun sejak pengikatan perjanjian kredit dan dapat diperpanjang. Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, saldo fasilitas pinjaman tetap sebesar Rp 50.180.556 ribu dan Rp 52.930.556 ribu sedangkan fasilitas pinjaman rekening koran bersaldo nihil.

Berdasarkan surat No. 047/SKM-KSP/VIC/XII/09 tertanggal 23 Desember 2009, tingkat suku bunga per tahun sebesar 11,75% untuk penarikan fasilitas kredit *fixed loan* yang dilakukan dari tanggal 22 sampai dengan 31 Desember 2009.

Berdasarkan surat No. 002/SKM-KSP/VIC/III/10 tertanggal 10 Maret 2010, tingkat suku bunga per tahun sebesar 11,50%.

Berdasarkan surat No. 024/KSM-KSP/VIC/XI/10 tanggal 23 Nopember 2010, Perusahaan memperoleh perpanjangan fasilitas kredit sebagai berikut :

- Pinjaman Kredit Modal Kerja PTDA *revolving* dengan tenor 1, 2 dan 3 tahun dengan jumlah pinjaman maksimum Rp 55.000.000 ribu dengan tingkat bunga ditentukan pada saat pencairan (pencairan dilakukan dengan tingkat bunga 10,50%);
- Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah pinjaman maksimum Rp 5.000.000 ribu dengan tingkat bunga 12% per tahun.

Jangka waktu kedua fasilitas kredit tersebut berlaku sampai dengan 17 Desember 2011.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 7).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman pada Victoria pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 sebesar Rp 173.579 ribu dan Rp 203.851 ribu.

BANK CIMB NIAGA (CIMB NIAGA)

Berdasarkan perjanjian kredit No. 417/CB/JKT/2010 tanggal 29 Desember 2010, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit berupa Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) dari Bank CIMB Niaga dengan jumlah maksimum Rp 100.000.000 ribu dengan jangka waktu 36 bulan dan tingkat bunga

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

tetap 11% per tahun. Pada tanggal 30 Juni 2011, saldo pinjaman transaksi khusus sebesar Rp 10.000.000 ribu.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 110% dari jumlah hutang pokok fasilitas kredit (Catatan 8).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman pada CIMB Niaga pada tanggal 30 Juni 2011 sebesar Rp 44.262 ribu.

Bank Mandiri (Mandiri)

Pada tanggal 25 Januari 2006, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200.000.000 ribu dari Mandiri dalam bentuk fasilitas KMK *Revolving* dengan *aflopend per batch disbursement* sebagai tambahan modal kerja untuk pembiayaan alat berat dan/atau kendaraan roda empat merk Mitsubishi.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen (Catatan 7 dan 8).

Selama fasilitas kredit belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari Mandiri, Perusahaan tidak diperkenankan melakukan tindakan sebagai berikut: memindahtangankan barang jaminan, melunasi utang Perusahaan kepada pemilik/pemegang saham, membagikan dividen lebih besar 50% dari laba 1 (satu) tahun sebelumnya, mengambil bagian dividen atau modal untuk kepentingan di luar usaha dan kepentingan pribadi serta tidak diperkenankan untuk melakukan perubahan pengurus dan pemegang saham yang mewakili saham dan pengurus dari Bank Pan Indonesia.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Persetujuan Kredit (SPPK) No. CBC.OTO/105/2006 jangka waktu fasilitas kredit diperpanjang menjadi 4,5 tahun terhitung sejak 27 Januari 2006 sampai dengan 26 Juli 2010. Tingkat bunga per tahun untuk kendaraan (mobil) dengan jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun masing-masing sebesar 15,00%, 15,25% dan 15,50%. Sedangkan tingkat bunga per tahun untuk alat berat dengan jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun masing-masing sebesar 15,50%, 15,75% dan 16,00%. Perubahan suku bunga tersebut berlaku untuk pencairan terhitung sejak 22 Nopember 2006.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Penawaran Perpanjangan Jangka Waktu Fasilitas Kredit Modal Kerja No. CBC.OTO/015/X/2007 tanggal 4 Oktober 2007 jangka waktu fasilitas pembiayaan adalah 54 bulan terhitung mulai tanggal 27 Juli 2007 sampai dengan 26 Januari 2012 dengan rincian sebagai berikut :

- a. Jangka waktu penarikan maksimum 18 bulan sampai dengan tanggal 26 Januari 2009 dan dapat diperpanjang kembali;
- b. Jangka waktu angsuran end user, maksimal 36 bulan sejak tanggal penarikan fasilitas kredit.

Berdasarkan Surat No. CBC.OTO/042/2007 tanggal 9 Oktober 2007, tingkat bunga per tahun untuk kendaraan (mobil) dan alat berat dengan jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun masing-masing sebesar 10,50%, 10,75% dan 11,00%. Perubahan suku bunga tersebut berlaku untuk pencairan terhitung sejak 10 Oktober 2007.

Berdasarkan surat No. CBC.OTO/773/VI/2008 tertanggal 12 Juni 2008, tingkat bunga per tahun dengan jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun masing-masing sebesar 12,75%, 13,00% dan 13,25%. Perubahan suku bunga tersebut berlaku untuk pencairan terhitung sejak 16 Juni 2008.

Berdasarkan surat No. CBC.OTO/1508/IX/2008 tertanggal 19 September 2008, tingkat bunga per tahun dengan jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun masing-masing sebesar 13,25%, 13,75% dan 14,50%. Perubahan suku bunga tersebut berlaku untuk pencairan terhitung sejak 1 Oktober 2008.

Berdasarkan Perjanjian kredit modal kerja Nomor CRO.KO/091/KMK/2011 Akta Nomor 32 tanggal 14 April 2011 Bank Mandiri memberikan fasilitas kredit KMK sebesar Rp 250.000.000 ribu dengan tingkat suku bunga per tahun untuk jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun masing-masing

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

sebesar 10,50%, 10,75% dan 11,00%. Jangka waktu kredit 54 bulan, terdiri dari jangka waktu penarikan 18 bulan dan jangka waktu angsuran maksimal 36 bulan.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang lancar sebesar 111% dari limit kredit.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, saldo pinjaman tetap masing-masing sebesar Rp 163.824.078 ribu dan Rp 827.814 ribu.

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman pada Mandiri pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 sebesar Rp 769.672 ribu dan Rp 500 ribu.

Bank Sinarmas (Sinarmas)

Pada tanggal 21 Januari 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk fasilitas *term loan* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000.000 ribu dengan batas waktu penarikan 6 bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit. Tingkat bunga tetap sebesar 10,5% untuk tahun pertama sedangkan untuk tahun kedua dan ketiga akan ditentukan kemudian. Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo fasilitas pinjaman tetap sebesar Rp 3.816.445 ribu. Fasilitas kredit telah jatuh tempo pada tanggal 30 April 2011 dan telah dilunasi.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 7 dan 8).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman pada Sinarmas pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 sebesar nihil dan Rp 4.890 ribu.

Bank Windu Kentjana International

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dengan memakai Jaminan No. 19 tanggal 7 Oktober 2009 yang disahkan oleh Notaris Sugito Tedjamulja,SH di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman Tetap dengan jangka waktu 3 tahun dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000 ribu dengan tingkat bunga tetap sebesar 13,00% per tahun.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa investasi neto sewa pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 125% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 7).

Saldo pinjaman tetap pada tanggal 30 Juni 2011 sebesar nihil.

Perusahaan telah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan dalam seluruh perjanjian-perjanjian pinjaman di atas, serta pembayaran bunga, pokok pinjaman dan pelunasan pinjaman sesuai dengan perjanjian.

16. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

	Tidak Diaudit	Diaudit
	30 Juni 2011	31 Desember 2010
	Rp'000	Rp'000
Titipan setoran nasabah	40.701.107	49.757.956
Lain-lain	39.344.388	287.357
Jumlah	<u>80.045.495</u>	<u>50.045.313</u>

Titipan setoran nasabah diklasifikasikan dalam kelompok liabilitas lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Nilai wajar titipan setoran nasabah adalah sebesar nilai tercatatnya.

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

17. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2011 Rp'000	<i>Diaudit</i> 31 Desember 2010 Rp'000
Pihak berelasi		
Bunga atas hutang bank	2.262.424	2.177.249
Pihak ketiga		
Bunga atas hutang bank	4.121.074	2.471.399
Jasa profesional	809.637	424.175
Barang cetakan	236.300	300.000
Bonus	-	6.000.000
Pemeliharaan komputer dan alat kantor	-	200.000
Pendidikan dan pelatihan	-	-
Jumlah pihak ketiga	5.167.011	9.395.574
Jumlah	7.429.435	11.572.823

Bunga atas utang bank diklasifikasikan dalam kelompok liabilitas lainnya dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Nilai wajar bunga atas utang bank adalah sebesar nilai tercatatnya.

18. PENDAPATAN DITANGGUHKAN – BERSIH

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2011 Rp'000	<i>Diaudit</i> 31 Desember 2010 Rp'000
Pihak berelasi		
Pendapatan sewa	2.025.000	2.295.000
Pihak ketiga		
Pendapatan bunga	10.350.993	10.774.517
Pendapatan potongan premi asuransi	1.486.343	2.086.931
Jumlah pihak ketiga	11.837.336	12.861.448
Jumlah	13.862.336	15.156.448

Pendapatan Sewa

Merupakan sewa diterima di muka atas transaksi sewa operasi antara Perusahaan dengan Bank Pan Indonesia (pihak berelasi) berupa bangunan rukan di Permata Hijau untuk jangka waktu 10 tahun berakhir 19 April 2010. Perjanjian sewa ini telah diperpanjang dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 April 2020.

Sewa diterima di muka yang diakui sebagai pendapatan sewa operasi untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 270.000 ribu dan Rp 300.000 ribu.

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Pendapatan Bunga

Saldo pendapatan bunga yang ditangguhkan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2011 dan 30 Juni 2010, merupakan pendapatan yang ditangguhkan atas kapitalisasi tunggakan bunga investasi neto sewa pembiayaan yang direstrukturisasi.

Amortisasi pendapatan bunga diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 423.525 ribu dan Rp 353.989 ribu..

Pendapatan Potongan Premi Asuransi

Merupakan pendapatan dari perusahaan asuransi atas premi asuransi yang dibayarkan oleh debitur pembiayaan konsumen *without recourse (channeling)*.

Amortisasi pendapatan potongan premi asuransi diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 666.759 ribu dan Rp 563.363 ribu.

19. UTANG PAJAK

	<i>Tidak Diaudit</i>	<i>Diaudit</i>
	30 Juni 2011	31 Desember 2010
	Rp'000	Rp'000
Pajak penghasilan badan		
- periode berjalan (Catatan 29)	27.290.595	24.303.379
Pajak penghasilan		
Pasal 4 ayat 2	44.368	47.668
Pasal 21	236.856	903.157
Pasal 23	172.725	119.647
Pasal 25	-	4.331.630
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	57.276	99.747
Jumlah	<u>27.801.821</u>	<u>29.805.228</u>

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut adalah 357 karyawan dan 315 karyawan masing-masing pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010.

Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2004) sejak tahun 2005. Perusahaan mencatat akrual atas biaya pesangon, penghargaan masa kerja dan ganti kerugian pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp 7.447.131 ribu dan Rp 6.821.414 ribu dan disajikan sebagai "Liabilitas Imbalan Pasca Kerja" pada neraca.

21. MODAL SAHAM

Berdasarkan laporan Biro Administrasi Efek, rincian pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Nama pemegang saham	30 Juni 2011		
	Jumlah saham	Persentase pemilikan	Jumlah modal
			Rp'000
Bank Pan Indonesia	1.414.783.286	54,35%	353.695.822
Mellon Bank NA S/A Mackenzie Cundill Emerging Markets Value C	220.000.000	8,45%	55.000.000
Morgan Stanley & Co Intl PLC - IPB Client Account	148.634.500	5,71%	37.158.625
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	819.890.140	31,49%	204.972.535
Jumlah	2.603.307.926	100,00%	650.826.982

Nama pemegang saham	31 Desember 2010		
	Jumlah saham	Persentase pemilikan	Jumlah modal
			Rp'000
Bank Pan Indonesia	1.414.783.286	54,35%	353.695.822
Mellon Bank NA S/A Mackenzie Cundill Emerging Markets Value C	225.000.000	8,64%	56.250.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	963.524.640	37,01%	240.881.160
Jumlah	2.603.307.926	100,00%	650.826.982

Berdasarkan Akta No. 37 tanggal 29 Juli 2009 dibuat di hadapan Benny Kristianto, SH, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui meningkatkan modal dasar Perusahaan dari Rp 1.040.000.000 ribu yang terbagi atas 4.160.000 ribu saham menjadi Rp 2.603.000.000 ribu yang terbagi atas 10.412.000 ribu saham dengan nilai nominal Rp 250 dan menyesuaikan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari Rp 260.553.645 ribu menjadi Rp 650.824.992 ribu sebagai hasil dari Penawaran Umum Terbatas IV Tahun 2007.

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Jumlah waran yang beredar masing-masing sebanyak 312.216.897 pada tanggal 31 Desember 2009 serta 312.217.073 pada tanggal 31 Desember 2008. Waran Seri IV yang diterbitkan melalui Penawaran Umum Terbatas IV. Masa berlaku Waran Seri IV adalah sejak tanggal 14 Januari 2008 dan berakhir tanggal 12 Juli 2010, dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 400 per saham. Jumlah waran yang dikonversi menjadi saham untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 sejumlah 7.782 waran.

Tambahan modal disetor merupakan kelebihan di atas nominal dari penjualan saham perdana, penawaran umum terbatas (*right issue*), pelaksanaan waran, pembagian dividen saham dan *swap share* dengan perincian sebagai berikut:

	Rp'000
Saldo per 30 Juni 2010	147.451.684
Mutasi dalam tahun 2010:	
Agió saham yang berasal dari pelaksanaan waran seri IV	1.167
Saldo per 30 Juni 2011	147.452.851

22. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

2011

Sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 69 tanggal 30 Juni 2011 dari Benny Kristianto, SH, notaris di Jakarta telah ditetapkan penggunaan laba tahun 2010 sebagai berikut:

- a. Pembagian dividen tunai sebesar Rp 39.049.619 ribu.
- b. Sejumlah Rp 100.000 ribu digunakan sebagai cadangan umum sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan.
- c. Sisanya sebesar Rp 161.561.579 ribu digunakan untuk keperluan investasi dan modal kerja Perusahaan dan dibukukan sebagai laba ditahan.

2010

Sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 72 tanggal 30 Juni 2010 dari Benny Kristianto, SH, notaris di Jakarta telah ditetapkan penggunaan laba tahun 2009 sebagai berikut:

- a. Pembagian dividen tunai sebesar Rp 39.049.619 ribu.
- b. Sejumlah Rp 100.000 ribu digunakan sebagai cadangan umum sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan.
- c. Sisanya sebesar Rp 111.103.496 ribu digunakan untuk keperluan investasi dan modal kerja Perusahaan dan dibukukan sebagai laba ditahan.

23. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN

Pendapatan sewa pembiayaan merupakan pendapatan yang diperoleh dari transaksi sewa pembiayaan atas alat-alat berat, tongkang, *tug boat*, mesin-mesin produksi, peralatan dan kendaraan bermotor. Pendapatan sewa pembiayaan yang berasal dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 790.309 ribu dan Rp 747.405 ribu untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2011 dan 2010.

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2011 dan 2010, pendapatan sewa pembiayaan yang diperoleh dari investasi neto sewa pembiayaan yang mengalami penurunan nilai adalah sebesar Rp 707.209 ribu dan Rp 3.508.685 ribu.

24. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2011 Rp'000	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2010 Rp'000
Pendapatan Pembiayaan konsumen - bruto	165.158.118	73.045.762
Dikurangi hak bank-bank sehubungan dengan transaksi kerjasama penerusan pinjaman (Catatan 36)	<u>(19.965.506)</u>	<u>(25.121.621)</u>
Bersih	145.192.611	47.924.142

Untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2011 dan 2010, amortisasi biaya transaksi yang diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp 4.904.900 ribu dan Rp 660.603 ribu dan pendapatan pembiayaan konsumen yang diperoleh dari piutang pembiayaan konsumen yang mengalami penurunan nilai masing-masing adalah sebesar Rp 412.450 ribu dan Rp 145.257 ribu.

25. PENDAPATAN BUNGA

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2011 Rp'000	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2010 Rp'000
Obligasi	674.049	2.046.069
Deposito berjangka dan jasa giro	<u>207.814</u>	<u>1.785.835</u>
Jumlah	<u><u>881.863</u></u>	<u><u>3.831.905</u></u>

Jumlah pendapatan bunga yang diterima dari pihak berelasi sebesar Rp 847.001 ribu, dan Rp 3.767.309 ribu, masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2011 dan 2010.

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

26. PENDAPATAN LAIN-LAIN

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2011 Rp'000	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2010 Rp'000
Pendapatan jasa administrasi:		
Sewa pembiayaan	460.382	1.641.101
Pembiayaan konsumen	10.076.756	6.335.283
Anjak piutang	292.390	90.750
Denda keterlambatan		
pembayaran cicilan dan bunga		
Pembiayaan konsumen	6.609.005	5.095.430
Sewa pembiayaan	1.615.775	2.669.537
Anjak piutang	216.431	12.755
Keuntungan penghentian kontrak	6.174.010	3.215.566
Potongan premi asuransi	3.712.176	9.302.048
Provisi investasi neto sewa pembiayaan	1.932.027	
Keuntungan penjualan investasi		
jangka pendek	-	584.800
Keuntungan penjualan dan penghapusan	487.562	431.830
aset tetap (Catatan 13)		
Provisi anjak piutang	-	763.041
Lain-lain	3.314.844	5.420.757
Jumlah	<u>34.891.358</u>	<u>35.562.897</u>

Pendapatan jasa administrasi merupakan pendapatan yang diterima Perusahaan dari jasa administrasi kepada pelanggan dan pengurusan dokumen-dokumen pelanggan.

Potongan premi asuransi merupakan pendapatan yang diterima Perusahaan dari selisih antara premi asuransi yang dibebankan oleh Perusahaan kepada debitur dengan jumlah aktual yang dibayarkan oleh Perusahaan kepada perusahaan asuransi. Untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2011 dan 2010, potongan premi asuransi diperoleh dari transaksi sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen.

27. BEBAN BUNGA DAN PEMBIAYAAN LAINNYA

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2011 Rp'000	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2010 Rp'000
Beban bunga atas		
Hutang bank	79.647.534	22.389.255
Provisi dan administrasi bank	3.247.304	2.656.890
Jumlah	<u>82.894.838</u>	<u>25.046.145</u>

Jumlah beban bunga yang dibayarkan kepada pihak berelasi sebesar Rp 32.123.785 ribu dan Rp 14.551.155 ribu untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2011 dan 2010.

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2011 Rp'000	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2010 Rp'000
Beban Tenaga Kerja	21.633.168	10.407.384
Penyusutan	2.667.032	2.367.330
Sewa	2.110.331	1.833.947
Telepon, telex dan benda pos	1.855.461	1.591.125
Pemeliharaan dan perbaikan	174.153	1.555.583
Premi asuransi	848.924	641.013
Peralatan dan perlengkapan kantor	2.014.485	996.814
Perijinan, materai dan pajak	1.690.361	832.620
Perjalanan dinas	2.605.405	366.237
Iklan dan administrasi pencatatan efek	717.683	499.358
Lain-lain	1.336.470	671.747
Jumlah	<u>37.653.472</u>	<u>21.763.159</u>

Beban umum dan administrasi termasuk beban sewa yang dibayarkan kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 216.053 ribu dan Rp 334.990 ribu untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2011 dan 2010. Beban asuransi yang dibayarkan kepada pihak berelasi sebesar Rp 848.924 ribu, dan Rp 641.013 ribu masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2011 dan 2010.

29. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak Perusahaan terdiri dari:

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2011 Rp'000	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2010 Rp'000
Pajak kini (pajak penghasilan badan)	44.910.986	33.081.389
Pajak tangguhan	(606.945)	(121.976)
Jumlah	<u>44.304.041</u>	<u>32.959.413</u>

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2011 Rp'000	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2010 Rp'000
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	<u>178.514.931</u>	<u>133.172.010</u>
Perbedaan temporer:		
Penyusutan aset tetap	311.635	412.551
Penyusutan aset sewa operasi	140.848	75.351
Beban imbalan pasca kerja	625.717	-
Penyisihan penurunan nilai jaminan yang dikuasakan kembali	(118.691)	-
Lainnya	<u>1.468.270</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>2.427.779</u>	<u>487.902</u>
Beban (manfaat) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Pendapatan atas aset sewa operasi	(270.000)	(300.000)
Pendapatan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(881.863)	(3.831.905)
Pendapatan lain-lain	<u>(146.903)</u>	<u>2.797.546</u>
Jumlah	<u>(1.298.766)</u>	<u>(1.334.358)</u>
Laba kena pajak	<u><u>179.643.944</u></u>	<u><u>132.325.554</u></u>

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2011 Rp'000	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2010 Rp'000
Beban pajak kini		
25 % x Rp 179.643.944 ribu untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2011	44.910.986	-
25 % x Rp 132.325.554 ribu untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2010	-	33.081.389
Jumlah	44.910.986	33.081.389
Dikurangi pajak dibayar di muka		
Pasal 23	(69.562)	(361.487)
Pasal 25	(17.550.829)	(15.457.811)
Hutang pajak kini (Catatan 19)	<u>27.290.595</u>	<u>17.262.090</u>

Laba kena pajak dan pajak penghasilan Perusahaan tahun 2010, sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih Perusahaan adalah sebagai berikut:

	01 Januari 2011 Rp'000	<i>Tidak Diaudit</i> Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi Rp'000	30 Juni 2011 Rp'000
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.705.353	156.429	1.861.782
Penyisihan penurunan nilai jaminan yang dikuasakan kembali	160.158	(29.673)	130.485
Aset tetap	80.483	77.909	158.392
Aset sewa operasi	375.245	35.212	410.457
Lainnya	(101.500)	367.068	265.568
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	<u>2.219.739</u>	<u>606.945</u>	<u>2.826.683</u>

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

	1 Januari 2010 Rp'000	<i>Tidak Diaudit</i> Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi Rp'000	31 Desember 2010 Rp'000
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.319.799	385.554	1.705.353
Penyisihan penurunan nilai jaminan yang dikuasakan kembali	-	160.158	160.158
Aset tetap	(102.641)	183.124	80.483
Aset sewa operasi	486.926	(111.681)	375.245
Lainnya	-	(101.500)	(101.500)
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	<u>1.704.084</u>	<u>515.655</u>	<u>2.219.739</u>

Berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 36 tahun 2008 pengganti UU pajak No. 7/1983, tarif pajak badan sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010. Aset dan liabilitas pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang akan ditetapkan.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2011 Rp'000	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2010 Rp'000
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi	<u>178.514.931</u>	<u>133.172.010</u>
Tarif pajak yang berlaku	<u>44.628.733</u>	<u>33.293.002</u>
Pengaruh pajak atas manfaat yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	<u>(324.692)</u>	<u>(333.589)</u>
Beban pajak	<u>44.304.041</u>	<u>32.959.413</u>

30. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2011 Rp'000	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2010 Rp'000
Laba bersih		
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian	<u>134.210.890</u>	<u>100.212.597</u>
Jumlah saham (dalam angka penuh)	<u>Lembar/share</u>	<u>Lembar/share</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>2.603.303.896</u>	<u>2.603.300.144</u>

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian karena efek berpotensi saham biasa pada tanggal neraca bersifat antidilutif, karena harga pelaksanaan waran lebih tinggi dari harga saham perusahaan di pasar modal tahun 2010 sedangkan untuk periode 2011, perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham.

31. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Perusahaan.

Perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan berelasi adalah sebagai berikut: Bank Pan Indonesia, PT Panin Insurance, PT Asuransi Multi Artha Guna, PT Panin Life dan PT Panin Sekuritas.

Transaksi-transaksi Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain:

- Penempatan dana kepada Bank Pan Indonesia dalam bentuk giro dan deposito berjangka serta penerimaan bunga (Catatan 5 dan 25).
- Melakukan investasi dalam bentuk obligasi Bank Pan Indonesia dan penerimaan bunga (Catatan 6 dan 25).
- Menyewakan aset sewa operasi dengan Bank Pan Indonesia dan PT Panin Life dengan nilai kontrak masing-masing sebesar Rp 29.683.370 ribu. Kontrak berjangka waktu 3 - 5 tahun kecuali untuk Rukan Permata Hijau selama 10 tahun. Kontrak berakhir pada tahun 2010 – 2020.
- Memberikan fasilitas pinjaman kepada karyawan untuk membeli kendaraan, rumah dan keperluan lainnya yang dibebani bunga sebesar 0% sampai 6% per tahun dengan jangka waktu 1 - 8 tahun (Catatan 10 dan 26).
- Asuransi atas aset sewa operasi dan aset tetap Perusahaan pada PT Panin Insurance dan PT Asuransi Multi Artha Guna (Catatan 12 dan 13).
- Memperoleh fasilitas kredit dari Bank Pan Indonesia dalam bentuk fasilitas *money market*, transaksi valuta asing, pinjaman tetap, pinjaman rekening koran dan pembayaran bunga

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

(Catatan 15 dan 27) serta perjanjian kerja sama penyaluran pembiayaan (*channeling*) dan penerimaan bunga (Catatan 37).

- Sewa gedung dari Bank Pan Indonesia sebesar Rp 390.029 ribu untuk jangka waktu 1 tahun (Catatan 28).

Persentase saldo masing-masing aset dari pihak berelasi terhadap jumlah aset adalah sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2011 %	<i>Diaudit</i> 31 Desember 2010 %
Kas dan setara kas	1,26	0,90
Investasi jangka pendek	0,37	0,55
Investasi neto sewa pembiayaan	0,34	0,31
Aset sewa operasi	0,26	0,40
Piutang lain-lain	0,09	0,10
Biaya dibayar dimuka	0,04	0,05
Jumlah	<u>2,36</u>	<u>2,31</u>

Persentase saldo masing-masing liabilitas kepada pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas adalah sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2011 %	<i>Diaudit</i> 31 Desember 2010 %
Utang bank	26,77	40,86
Utang premi asuransi	0,37	0,57
Pendapatan ditangguhkan	0,10	0,19
Biaya masih harus dibayar	0,11	0,18
Jumlah	<u>27,35</u>	<u>41,80</u>

Persentase masing-masing pendapatan dari pihak berelasi terhadap jumlah pendapatan adalah sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2011 %	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2010 %
Pendapatan sewa pembiayaan	0,25	0,05
Pendapatan sewa operasi	1,19	1,76
Pendapatan bunga	0,27	1,98
Jumlah	<u>1,70</u>	<u>3,80</u>

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Persentase masing-masing beban dari pihak berelasi terhadap jumlah beban adalah sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i> 2011 (Enam bulan) %	<i>Tidak Diaudit</i> 2010 (Enam bulan) %
Bunga dan pembiayaan lainnya	23,12	0,24
Umum dan administrasi	0,77	0,02
Beban imbalan pasca kerja	0,09	0,00
Tenaga kerja	2,89	0,05
Jumlah	<u>28,29</u>	<u>25,87</u>

Manajemen berpendapat, transaksi-transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan syarat-syarat normal sebagaimana halnya dilakukan dengan pihak ketiga.

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, Perusahaan mempunyai aset (liabilitas) moneter dalam mata uang Dolar Amerika (US\$) sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i>		<i>Diaudit</i>	
	30 Juni 2011		31 Desember 2010	
	Mata uang asing USD	Ekuivalen Rupiah Rp'000	Mata uang asing USD	Ekuivalen Rupiah Rp'000
Kas dan setara kas	3.468.457	29.818.325	2.270.781	20.416.590
Investasi neto sewa pembiayaan	5.655.423	48.619.672	8.650.027	77.772.390
Piutang lain-lain	15.583	133.971	14.349	129.007
Jumlah Aset	<u>9.139.464</u>	<u>78.571.968</u>	<u>10.935.157</u>	<u>98.317.987</u>
Utang lain-lain	<u>(9.237)</u>	<u>(79.413)</u>	<u>(2.009.441)</u>	<u>(18.066.888)</u>
Jumlah Liabilitas	<u>(9.237)</u>	<u>(79.413)</u>	<u>(2.009.441)</u>	<u>(18.066.888)</u>
Jumlah Aset - Bersih	<u>9.130.226</u>	<u>78.492.556</u>	<u>8.925.716</u>	<u>80.251.099</u>

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, kurs tengah transaksi yang dikeluarkan Bank Indonesia masing-masing adalah Rp 8.597 dan Rp 8.991.

33. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan bergerak dalam bidang usaha pembiayaan dengan aktivitas utama sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen dan anjak piutang.

Organisasi Perusahaan tidak dikelompokkan per masing-masing segmen usaha, sehingga informasi segmen yang tersedia pada pendapatan dan aset berhubungan langsung dengan aktivitas utama. Perusahaan tidak mempunyai dasar memadai untuk mengalokasikan pendapatan, beban dan aset lainnya ke masing-masing segmen.

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Pada periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2011 dan 2010 serta tahun yang berakhir 31 Desember 2010, tidak ada transaksi kepada satu pihak yang jumlah pendapatannya melebihi 10% dari pendapatan segmen.

Informasi segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i>			
	30 Juni 2011			
	Investasi neto sewa pembiayaan	Pembiayaan konsumen	Anjak Piutang	Jumlah
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
PENDAPATAN				
Pendapatan segmen				
Pihak berelasi	790.309	-	-	790.309
Pihak ketiga	78.337.340	145.192.611	52.344.871	275.874.822
Pendapatan tidak dapat dialokasikan				
Bunga				881.863
Lain-lain				38.639.437
Jumlah pendapatan				<u>316.186.432</u>
BEBAN				
Beban segmen				
Pihak berelasi	9.731.633	18.958.910	6.582.455	35.272.999
Pihak ketiga	30.702.489	62.007.634	19.992.663	112.702.785
Beban tidak dapat dialokasikan				
Penyusutan				4.027.836
Lain-lain				(14.332.119)
Laba sebelum pajak tidak dapat dialokasikan				178.514.931
Beban pajak				(44.304.041)
Laba bersih				<u><u>134.210.890</u></u>

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

	<i>Tidak Diaudit</i>			
	30 Juni 2010			
	Investasi neto sewa pembiayaan	Pembiayaan konsumen	Anjak Piutang	Jumlah
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
PENDAPATAN				
Pendapatan segmen				
Pihak hubungan istimewa	747.405	-	-	290.023
Pihak ketiga	76.257.020	47.924.142	22.228.806	146.867.350
Pendapatan tidak dapat dialokasikan				
Bunga				3.831.905
Lain-lain				38.910.463
Jumlah pendapatan				<u>189.899.741</u>
BEBAN				
Beban segmen				
Pihak hubungan istimewa	7.912.379	7.284.820	1.141.207	16.338.406
Pihak ketiga	18.047.822	16.616.385	2.603.047	37.267.254
Beban tidak dapat dialokasikan				
Penyusutan				3.698.210
Lain-lain				(576.138)
Laba sebelum pajak tidak dapat dialokasikan				133.172.010
Beban pajak				(32.959.413)
Laba bersih				<u><u>100.212.597</u></u>

	<i>Tidak Diaudit</i>			
	30 Juni 2011			
	Investasi neto sewa pembiayaan	Pembiayaan konsumen	Anjak Piutang	Jumlah
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
ASET				
Aset segmen				
Pihak berelasi	12.111.708	-	-	12.111.708
Pihak ketiga	953.362.298	1.788.087.801	712.018.034	3.453.468.132
Aset tidak dapat dialokasikan				118.297.728
Jumlah aset				<u><u>3.583.877.569</u></u>
LIABILITAS				
Liabilitas segmen				
Pihak berelasi	148.292.666	288.899.836	100.304.828	537.497.330
Pihak ketiga	364.178.940	709.483.747	246.329.822	1.319.992.509
Liabilitas tidak dapat dialokasikan				150.030.691
Jumlah liabilitas				<u><u>2.007.520.530</u></u>

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

	<i>Diaudit</i>			
	31 Desember 2010			
	Investasi neto sewa pembiayaan	Pembiayaan konsumen	Anjak Piutang	Jumlah
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
ASET				
Aset segmen				
Pihak berelasi	8.377.825	-	-	8.377.825
Pihak ketiga	918.643.784	1.108.099.154	567.093.654	2.593.836.592
Aset tidak dapat dialokasikan				<u>91.695.572</u>
Jumlah aset				<u><u>2.693.909.989</u></u>
LIABILITAS				
Liabilitas segmen				
Pihak berelasi	174.135.722	220.171.464	101.219.716	495.526.902
Pihak ketiga	208.753.755	263.941.362	121.342.109	594.037.226
Liabilitas tidak dapat dialokasikan				<u>123.150.093</u>
Jumlah liabilitas				<u><u>1.212.714.221</u></u>

34. ASET DAN LIABILITAS

Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas menurut kelompok jatuh temponya berdasarkan periode yang tersisa, dihitung sejak tanggal 30 Juni 2011 sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

	<i>Tidak Diaudit</i>						Jumlah
	30 Juni 2011						
Lainnya/ Rp'000	Sampai dengan 1 bulan Rp'000	> 1 bulan s.d 3 bulan Rp'000	> 3 bulan s.d 12 bulan Rp'000	> 1 tahun s.d 5 tahun Rp'000	> 5 tahun Rp'000	Rp'000	
Aset							
Tanpa suku bunga:							
Kas dan setara kas	-	1.039.418	-	-	-	-	1.039.418
Piutang lain - lain	3.237.512	5.267	41.426	885.042	-	-	4.169.246
Biaya dibayar dimuka	-	453.780	720.263	2.372.426	1.759.985	-	5.306.454
Aset pajak tangguhan	2.826.684	-	-	-	-	-	2.826.684
Aset sewa operasi - bersih	9.366.655	-	-	-	-	-	9.366.655
Aset tetap - bersih	21.203.803	-	-	-	-	-	21.203.803
Aset lain-lain - bersih	7.498.630	-	-	-	-	-	7.498.630
Suku bunga variabel:							
Kas dan setara kas	-	18.833.503	-	-	-	-	18.833.503
Investasi neto sewa pembiayaan	-	2.676.122	4.141.983	17.559.511	24.242.056	-	48.619.672
Suku bunga tetap:							
Kas dan setara kas	-	29.659.650	-	-	-	-	29.659.650
Investasi jangka pendek	-	-	-	-	13.437.730	-	13.437.730
Investasi neto sewa pembiayaan	-	63.083.383	75.720.963	448.473.890	340.825.945	-	928.104.181
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(11.249.847)	-	-	-	-	-	(11.249.847)
Piutang pembiayaan konsumen	-	134.787.866	121.431.736	547.316.704	1.001.857.428	-	1.805.393.735
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(17.305.934)	-	-	-	-	-	(17.305.934)
Tagihan anjak piutang	-	19.356.333	104.647.435	589.725.353	-	-	713.729.121
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.711.087)	-	-	-	-	-	(1.711.087)
Piutang lain - lain	-	157.034	311.985	1.362.882	1.645.707	1.478.346	4.955.955
Jumlah	13.866.417	270.052.357	307.015.790	1.607.695.808	1.383.768.850	1.478.346	3.583.877.569
Liabilitas							
Tanpa suku bunga:							
Utang premi asuransi	-	-	13.444.473	-	-	-	13.444.473
Utang lain - lain kepada pihak ketiga	131.213	1.096.743	39.527.156	39.290.383	-	-	80.045.495
Biaya yang masih harus dibayar	-	6.857.860	-	571.575	-	-	7.429.435
Pendapatan ditangguhkan	-	122.092	247.670	10.521.231	2.971.343	-	13.862.336
Utang pajak	-	-	-	27.801.821	-	-	27.801.821
Liabilitas imbalan pasca kerja	7.447.131	-	-	-	-	-	7.447.131
Suku bunga variabel:							
Utang bank	-	5.391.140	9.326.569	42.550.159	79.787.953	-	137.055.821
Suku bunga tetap:							
Utang bank	-	58.745.625	117.079.480	519.344.260	1.025.264.653	-	1.720.434.017
Jumlah	7.578.344	72.213.460	179.625.349	640.079.429	1.108.023.948	-	2.007.520.530

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas menurut kelompok jatuh temponya berdasarkan periode yang tersisa, dihitung sejak tanggal 31 Desember 2010 sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	<i>Diaudit</i>						Jumlah
	31 Desember 2010						
	Lainnya	Sampai dengan	> 1 bulan s.d	> 3 bulan s.d	> 1 tahun s.d	> 5 tahun	
Rp'000	1 bulan	3 bulan	12 bulan	5 tahun	Rp'000	Rp'000	
Aset							
Tanpa suku bunga:							
Kas dan setara kas	-	1.184.535	-	-	-	-	1.184.535
Piutang lain - lain	3.139.628	20.171	45.192	-	-	-	3.204.991
Biaya dibayar dimuka	-	356.402	529.362	1.204.238	2.973.347	-	5.063.349
Aset pajak tangguhan	2.219.739	-	-	-	-	-	2.219.739
Aset sewa operasi - bersih	10.727.460	-	-	-	-	-	10.727.460
Aset tetap - bersih	17.516.576	-	-	-	-	-	17.516.576
Aset lain-lain - bersih	8.059.863	-	-	-	-	-	8.059.863
Suku bunga variabel:							
Kas dan setara kas	-	4.912.901	-	-	-	-	4.912.901
Investasi neto sewa pembiayaan	-	2.499.334	4.099.518	17.915.609	53.257.929	-	77.772.390
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(495.672)	-	-	-	-	-	(495.672)
Suku bunga tetap:							
Kas dan setara kas	-	20.229.750	-	-	-	-	20.229.750
Investasi jangka pendek	-	-	-	-	14.906.000	-	14.906.000
Investasi neto sewa pembiayaan	-	62.265.909	71.518.981	399.157.743	331.312.501	-	864.255.134
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(14.510.243)	-	-	-	-	-	(14.510.243)
Piutang pembiayaan konsumen	-	93.886.624	99.986.096	284.047.357	642.557.318	-	1.120.477.395
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(12.378.241)	-	-	-	-	-	(12.378.241)
Tagihan anjak piutang	-	15.304.021	10.804.413	543.106.479	-	-	569.214.913
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(2.121.259)	-	-	-	-	-	(2.121.259)
Piutang lain - lain	-	125.725	247.617	1.070.456	1.247.606	979.004	3.670.408
Jumlah	12.157.851	200.785.372	187.231.179	1.246.501.882	1.046.254.701	979.004	2.693.909.989
Liabilitas							
Tanpa suku bunga:							
Utang premi asuransi	-	-	9.748.867	-	-	-	9.748.867
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	113.700	4.737.352	987.801	44.206.460	-	-	50.045.313
Biaya yang masih harus dibayar	-	4.648.648	-	6.924.175	-	-	11.572.823
Pendapatan ditangguhkan	-	109.366	10.800.151	405.000	3.841.931	-	15.156.448
Utang pajak	-	-	-	29.805.228	-	-	29.805.228
Liabilitas imbalan pasca kerja	6.821.414	-	-	-	-	-	6.821.414
Suku bunga variabel:							
Utang bank	-	4.160.041	7.333.588	33.117.637	76.921.681	-	121.532.947
Suku bunga tetap:							
Utang bank	-	54.503.438	72.099.208	300.577.577	540.850.958	-	968.031.181
Jumlah	6.935.114	68.158.845	100.969.615	415.036.077	621.614.570	-	1.212.714.221

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

35. KLASIFIKASI DAN NILAI WAJAR ATAS ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menunjukkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010:

	<i>Tidak Diaudit</i>				
	30 Juni 2011				
	Diperdagangkan	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan diamortisasi lainnya	Nilai tercatat	Nilai wajar
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Aset Keuangan					
Kas dan setara kas	-	49.532.571	-	49.532.571	49.532.571
Investasi jangka pendek	13.437.730	-	-	13.437.730	13.437.730
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	1.788.087.801	-	1.788.087.801	1.790.643.808
Tagihan anjak piutang - bersih	-	712.018.034	-	712.018.034	719.209.690
Piutang lain - lain	-	6.022.843	-	6.022.843	6.022.843
Jumlah	<u>13.437.730</u>	<u>2.555.661.248</u>	<u>-</u>	<u>2.569.098.978</u>	<u>2.578.846.643</u>
Liabilitas Keuangan					
Utang bank	-	-	1.857.489.839	1.857.489.839	1.865.276.041
Utang premi asuransi	-	-	13.444.473	13.444.473	13.444.473
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	40.701.107	40.701.107	40.701.107
Biaya masih harus dibayar	-	-	6.383.497	6.383.497	6.383.497
Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.918.018.917</u>	<u>1.918.018.917</u>	<u>1.925.805.119</u>
Diaudit					
31 Desember 2010					
	Diperdagangkan	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan diamortisasi lainnya	Nilai tercatat	Nilai wajar
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Aset Keuangan					
Kas dan setara kas	-	26.327.186	-	26.327.186	26.327.186
Investasi jangka pendek	14.906.000	-	-	14.906.000	14.906.000
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	1.108.099.154	-	1.108.099.154	1.112.818.754
Tagihan anjak piutang - bersih	-	567.093.654	-	567.093.654	574.890.487
Piutang lain - lain	-	3.724.485	-	3.724.485	3.724.485
Jumlah	<u>14.906.000</u>	<u>1.705.244.479</u>	<u>-</u>	<u>1.720.150.479</u>	<u>1.732.666.912</u>
Liabilitas Keuangan					
Utang bank	-	-	1.089.564.128	1.089.564.128	1.102.323.582
Utang premi asuransi	-	-	9.748.867	9.748.867	9.748.867
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	49.757.956	49.757.956	49.757.956
Biaya masih harus dibayar	-	-	4.648.648	4.648.648	4.648.648
Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.153.719.599</u>	<u>1.153.719.599</u>	<u>1.166.479.053</u>

36. PERJANJIAN KERJASAMA

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama penyaluran pembiayaan dengan Bank Pan Indonesia (Panin), pihak hubungan istimewa, berdasarkan akta No. 24 tanggal 11 Juni 2003 jo akta Addendum Perjanjian Kerjasama Penyaluran Pembiayaan No. 5 tanggal 7 September 2005, yang keduanya dibuat oleh James Herman Rahardjo, SH, notaris di Jakarta. Dalam perjanjian tersebut, disebutkan bahwa Bank akan membeli piutang-piutang yang dimiliki Perusahaan terhadap pihak-pihak ketiga

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

yang telah membeli mobil baik baru maupun bekas yang dibiayai oleh Perusahaan. Tujuan dari kerjasama/fasilitas pembiayaan ini adalah untuk pembiayaan pembelian kendaraan pihak ketiga (konsumen) secara "*consumer finance without recourse*" yang dananya disalurkan melalui Perusahaan.

Jumlah pokok yang dapat dibiayai maksimum sebesar Rp 300 miliar dengan tingkat suku bunga terakhir yang berlaku masing-masing sebesar 13,50% per tahun untuk tenor 1 - 12 bulan, 14,25% per tahun untuk tenor 13 - 24 bulan dan 15,00% per tahun untuk tenor 25 - 36 bulan. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 11 Juni 2011 atau tanggal lain yang disetujui kedua belah pihak apabila seluruh pinjaman telah dilunasi.

Berdasarkan Surat dari Panin No. 172/FIT/EXT/09 tanggal 5 Agustus 2009, maksimum fasilitas menjadi sebesar Rp 600 miliar dengan tingkat suku bunga masing-masing sebesar 12,00% per tahun untuk tenor 1 - 12 bulan, 12,25% per tahun untuk tenor 13 - 24 bulan dan 12,75% per tahun untuk tenor 25 - 36 bulan. Jangka waktu perjanjian diperpanjang sampai dengan tanggal 11 Juni 2021.

Berdasarkan surat dari Panin No. 203/FIT/EXT/09 tanggal 17 September 2009, terdapat perubahan tingkat suku bunga fasilitas tersebut menjadi sebesar 10,50% per tahun untuk tenor 1 - 12 bulan, 11,00% per tahun untuk tenor 13 - 24 bulan dan 11,50% per tahun untuk tenor 25 - 36 bulan.

Berdasarkan surat dari Panin No. 2491/FIT/EXT/09 tanggal 11 Nopember 2009, terdapat penyesuaian tingkat suku bunga menjadi sebesar 10,25% per tahun untuk tenor 1 - 12 bulan, 10,75% per tahun untuk tenor 13 - 24 bulan dan 11,25% per tahun untuk tenor 25 - 36 bulan.

Berdasarkan surat dari Panin No. 022/FIT/EXT/10 tanggal 12 Pebruari 2010, terdapat penyesuaian tingkat suku bunga menjadi sebesar 10,00% per tahun untuk tenor 1-12 bulan, 10,50% per tahun untuk tenor 13-24 bulan dan 11,00% per tahun untuk tenor 25-36 bulan.

Berdasarkan surat dari Panin No. 131/FIT/EXT/10 tanggal 26 Mei 2010, terdapat penyesuaian tingkat suku bunga menjadi sebesar 9,75% per tahun untuk tenor 1-12 bulan, 10,25% per tahun untuk tenor 13-24 bulan dan 10,75% per tahun untuk tenor 25-36 bulan.

Jumlah pokok pembiayaan konsumen sehubungan dengan perjanjian kerjasama penyaluran pembiayaan (*channeling*) ini masing-masing sebesar Rp 166.921.049 ribu dan Rp 278.240.342 ribu pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010.

37. KONTINJENSI

- a. Pada tanggal 24 Oktober 1996, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa gedung kantor Plaza 89 dengan PT Mulialand Tbk untuk jangka waktu 1 Oktober 1996 sampai dengan 30 September 2000. Pada bulan Maret 1998, Perusahaan telah pindah kantor ke gedung Plaza Panin Palmerah. Sejak bulan April 1998, Perusahaan tidak melakukan pembayaran sewa ke PT Mulialand Tbk. Sehubungan dengan itu, pada tanggal 27 Januari 1999 PT Mulialand Tbk mengajukan gugatan kepada Perusahaan yang didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

Berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 43/PDT.G/1999/PN.Jak.Sel tanggal 29 Juli 1999, Perusahaan diwajibkan membayar sisa uang sewa, biaya pelayanan dan biaya lainnya untuk masa 14 April 1998 sampai dengan 30 September 1998 sebesar US\$ 518.222 dikurangi dengan deposit telepon Perusahaan sebesar Rp 58.318 ribu dan ditambah denda keterlambatan 2% per bulan terhitung sejak tanggal 21 April 1998 sampai dengan seluruh liabilitas dibayar lunas oleh Perusahaan. Atas keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut, Perusahaan telah mengajukan permohonan banding kepada Pengadilan Tinggi Jakarta, dan selanjutnya berdasarkan Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. 977/Pdt/1999/PT.DKI tanggal 25 Pebruari 2000, Perusahaan sebagai pihak yang dikalahkan.

Dengan adanya hasil putusan tersebut, Perusahaan telah mengajukan kasasi kepada Mahkamah Agung RI dan telah menyampaikan memori kasasi tertanggal 26 Oktober 2000 sesuai risalah penerimaan permohonan kasasi No.43/PDT.G/1999/PN.Jkt.Sel.

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Telah ada surat dari Mahkamah Agung RI kepada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tentang penyampaian salinan putusan MA No.2321/K/PDT/2001 tanggal 17 Maret 2003. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, isi Surat Pemberitahuan Putusan Kasasi (*formil*) kepada Perusahaan belum diberitahukan sehingga isi Putusan belum diketahui.

- b. Kantor Cabang Semarang Perusahaan menerima gugatan perbuatan melawan hukum dari CV. Bina Usaha (Penggugat) terkait permasalahan hukum atas 9 (sembilan) unit Truk Tangki yang merupakan objek leasing CV. Bina Usaha (selaku Lessee) dan permasalahan pembayaran liabilitas leasing CV. Bina Usaha kepada Perusahaan (selaku Lessor). Gugatan tersebut diregister dengan No. 210/Pdt.G/2009/PN.Smg tanggal 7 September 2009.

Dalam petitum gugatan, Penggugat antara lain mengajukan sita jaminan terhadap 9 (sembilan) unit Truk Tangki yang merupakan Objek *Leasing*, tuntutan ganti rugi materiil sebesar Rp 477.785 ribu dan ganti rugi immateriil sebesar Rp 10.000.000 ribu. Saat ini, perkara dalam proses persidangan di Pengadilan Negeri Semarang.

Berdasarkan Putusan PN Semarang No.210/Pdt.G/2009/ PN.Smg tanggal 26 Mei 2010 memutuskan , antara lain :

- Dalam Pokok Perkara: menolak gugatan CV. Bina Usaha (Penggugat) untuk seluruhnya;
- Dalam Rekonpensi : mengabulkan gugatan Perusahaan (selaku Penggugat Rekonpensi) untuk sebagian, menyatakan CV. Bina Usaha (selaku Tergugat Rekonpensi) telah ingkar janji (wanprestasi) dan memerintahkan Tergugat Rekonpensi untuk membayar ganti rugi materiil kepada Penggugat Rekonpensi sebesar Rp 2.526.052 ribu dan denda sebesar 0,4% per hari keterlambatan membayar ganti rugi tersebut.

Atas Putusan PN Semarang No.210/Pdt.G/2009/PN.Smg tanggal 26 Mei 2010 ini, CV. Bina Usaha mengajukan banding. Telah ada Putusan Pengadilan Negeri Semarang No. 385/Pdt/2010/PN.Smg tanggal 3 Januari 2011 yang memutuskan antara lain Memperbaiki putusan Pengadilan Negeri Semarang tanggal 26 Mei 2010 No. 210/Pdt.G/2009/PN Smg yang dimohonkan banding sekedar mengenai pembebanan pembayaran ganti rugi kepada Tergugat Rekonpensi/Penggugat Konpensi. Atas Putusan Pengadilan Tinggi Semarang tersebut Perseroan telah mengajukan permohonan Kasasi tanggal 4 Maret 2011.

- c. Kantor Cabang Bandung Perusahaan selaku Tergugat menerima gugatan perbuatan melawan hukum dari Yudi Heriyanto (Penggugat) terkait permasalahan pembayaran liabilitas serta objek pembiayaan (jaminan) Penggugat selaku Konsumen kepada Perseroan (selaku Perusahaan Pembiayaan). Gugatan tersebut teregister di Pengadilan Negeri Bandung No. 299/Pdt.G/2009/PN.Bdg tanggal 27 Agustus 2009.

Dalam petitum gugatan, Penggugat antara lain menuntut untuk penjadwalan utang (*reschedulling*), penetapan sisa utang sebesar Rp 133.817 ribu dengan jangka waktu pembayaran ditambah menjadi 7 tahun sampai dengan 9 tahun, tuntutan ganti rugi immateriil sebesar Rp 600.000 ribu dan ganti rugi materiil sebesar Rp 30.000 ribu.

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Berdasarkan Putusan PN Bandung No.299/Pdt/G/2009/PN. Bdg tanggal 7 Juli 2010 memutuskan, antara lain :

- Dalam Pokok Perkara: menolak gugatan Yudi Heriyanto (Penggugat) seluruhnya;
- Dalam Rekonpensi : mengabulkan gugatan Penggugat Rekonpensi (Perusahaan) untuk sebagian, menyatakan Tergugat Rekonpensi (Yudi Heriyanto) telah melakukan perbuatan ingkar janji (wanprestasi), memerintahkan kepada Tergugat Rekonpensi agar menyerahkan Mercedes Benz yang menjadi Obyek Jaminan Fiducia kepada Penggugat Rekonpensi berdasarkan Sertifikat Fiducia No.W 8.0006364.HT.04.06 Th.2009 tanggal 19 Mei 2009 yang memiliki kekuatan eksekutorial;

Atas Putusan PN Bandung No.299/Pdt/G/2009/PN.Bdg tanggal 7 Juli 2010 tersebut Yudi Heriyanto menyatakan Banding. Saat ini perkara dalam proses Banding.

- d. Perusahaan selaku Tergugat II mendapat gugatan perdata dari An Man Oh (selaku Penggugat). Gugatan tersebut teregister di Pengadilan Negeri Bogor dengan No. 61/Pdt.G/2010/PN.Bgr tanggal 9 Juni 2010. Gugatan terkait dengan pelaksanaan lelang eksekusi atas 5 bidang tanah jaminan atas nama Man Oh An (Ah Man Oh) selaku konsumen yang telah wanprestasi (konsumen bermasalah/macet) pada Perusahaan. Pelaksanaan lelang eksekusi atas jaminan 5 bidang tanah tersebut telah dilakukan pada tanggal 18 November 2009 di Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Bogor. Dalam petitum gugatan, Penggugat antara lain menuntut untuk menetapkan sita jaminan (conservatoir beslag) terhadap 5 bidang tanah atas nama Man Oh An dan memerintahkan Para Tergugat untuk tidak mengalihkan, menjual, menjadikan jaminan kepada pihak lain/pihak ketiga. Saat ini perkara masih dalam proses persidangan di PN Bogor.

Perusahaan selaku Termohon III dari Permohonan Intervensi No. 61/ Pdt.Intervensi/2010/PN.Bgr terhadap perkara perdata No.61/Pdt.G/2010/PN.Bgr tanggal 9 Juni 2010 tersebut diatas, yang diajukan oleh Tati (selaku Pemohon Intervensi) di Pengadilan Negeri Bogor. Dalam petitum permohonan, Pemohon Intervensi memohon agar diputuskan, antara lain: menyatakan menolak atau setidak-tidaknya dinyatakan tidak dapat diterima gugatan perkara No. 61/Pdt.G/2010/PN.Bgr tanggal 9 Juni 2010 yang teregister di Pengadilan Negeri Bogor, menyatakan Pemohon Intervensi sah sebagai Pemenang Lelang berdasarkan Risalah Lelang No.469/2009 tanggal 2 Desember 2009 serta Pemohon Intervensi berhak atas 5 (lima) bidang tanah yang telah dilelang dalam 1 (satu) paket. Saat ini perkara masih dalam proses persidangan di Pengadilan Negeri Bogor.

Selain perkara tersebut di atas, dalam menjalankan kegiatan usahanya sebagai perusahaan pembiayaan, Perusahaan menerima beberapa gugatan perbuatan melawan hukum yang terutama berkaitan dengan piutang dan transaksi sewa.

38. MANAJEMEN RISIKO

a. Manajemen risiko modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo hutang dan ekuitas.

Struktur modal Perusahaan terdiri dari pinjaman, dalam hal ini utang bank yang dijelaskan pada Catatan 15 dan ekuitas yang terdiri dari modal ditempatkan dan disetor, tambahan modal disetor dan saldo laba yang dijelaskan pada Catatan 21 dan 22.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan penelaahan atas struktur pemodal Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Gearing ratio yang dihitung berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 84/PMK.012/2006 tanggal 29 September 2006 pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i>	<i>Diaudit</i>
	30 Juni 2011	31 Desember 2010
	Rp'000	Rp'000
Pinjaman	1.857.489.839	1.089.564.128
Modal	1.576.357.039	1.481.195.768
Rasio pinjaman terhadap modal	<u>117,83%</u>	<u>73,56%</u>

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Kebijakan Manajemen Risiko Perusahaan merupakan kebijakan yang disusun untuk memenuhi perkembangan yang pesat dalam industri jasa pembiayaan termasuk dalam kaitan pengembangan manajemen risiko secara terkonsolidasi dengan Bank Panin sebagai induk perusahaan (*parent company*) yang bergerak dalam bidang jasa perbankan.

Perusahaan menyadari bahwa pengelolaan kegiatan pembiayaan yang sehat dan berlandaskan tata kelola yang baik membutuhkan penerapan manajemen risiko yang meliputi proses identifikasi, pengukuran, monitoring dan pengendalian risiko. Dalam penerapan manajemen risiko tersebut perusahaan meyakini bahwa peran aktif Dewan Komisaris, Direksi dan Senior Manajemen sangat menentukan efektifitas manajemen risiko.

Kebijakan manajemen risiko merupakan salah satu upaya manajemen Perusahaan untuk menjamin adanya landasan yang kuat bagi pelaksanaan kegiatan operasional Perusahaan sehingga kegiatan operasional dapat berjalan dalam limit risiko yang terukur untuk mencapai target peningkatan *shareholder value*.

Tujuan penerapan kebijakan manajemen risiko adalah:

- Untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan bisnis dan kegiatan pendukung dalam operasional Perusahaan telah memperhitungkan seluruh potensi risiko yang mungkin timbul, baik dalam bentuk risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas maupun risiko operasional.
- Untuk melakukan fungsi kontrol dan pengelolaan terhadap seluruh risiko yang melekat pada aktifitas bisnis dalam batas-batas toleransi risiko Perusahaan yang telah ditetapkan.
- Untuk mengoptimalkan penggunaan modal Perusahaan.
- Untuk memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan yang relevan, antara lain peraturan Bank Indonesia, Departemen Keuangan dan otoritas lain.
- Untuk meningkatkan *shareholder value* dalam jangka panjang.

Perusahaan senantiasa menerapkan prinsip-prinsip transparansi, independensi, wewenang dan tanggung jawab serta kewajaran transaksi.

Perusahaan menyadari pentingnya untuk memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Perusahaan memiliki mekanisme yang bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Pilar 1: Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif tersebut tercermin sejak perencanaan bisnis tahunan, yang mencakup:

- Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;
- Melakukan evaluasi dan menyetujui aktivitas yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris atau Direksi;
- Menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portofolio secara berkala;
- Terdapatnya Komite Audit dan Manajemen Risiko sebagai organ Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya; dan
- Membentuk komite yang terkait dengan penerapan manajemen risiko, yaitu Komite Manajemen Risiko.

Pilar 2: Kebijakan dan Penerapan Batasan

Perusahaan menyusun kebijakan-kebijakan terkait manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan keadaan usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Prosedur Operasi Standar dan Memo Internal yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan. Perusahaan juga memiliki kebijakan-kebijakan mengenai batasan persetujuan/otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

Pilar 3: Identifikasi, Pengukuran dan Pengawasan

Perusahaan memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko terutama risiko kredit dan risiko operasional melalui mekanisme pelaporan dan system informasi manajemen yang ada serta melalui pertemuan berkala Komite Audit dan Manajemen Risiko Perusahaan. Selain itu, sistem teknologi informasi utama Perusahaan mampu menyediakan data/informasi secara cepat, akurat dan *real time online* kepada pihak manajemen.

Pilar 4: Pengendalian Internal

Perusahaan memiliki Divisi Audit Internal yang secara independen melaporkan proses dan hasil pemeriksaannya kepada Dewan Komisaris dan Direktur Utama. Akuntabilitas dari Divisi Audit Internal mencakup:

- Menyediakan penilaian atas kecukupan dan efektifitas dari semua proses yang ada di dalam Perusahaan;
- Melaporkan masalah-masalah penting yang terkait dengan proses pengendalian aktivitas-aktivitas di dalam Perusahaan termasuk perbaikan yang potensial terhadap proses-proses tersebut; dan
- Koordinasi dengan fungsi pengendali dan pengawasan lainnya (manajemen risiko, kepatuhan, hukum dan audit eksternal).

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan tingkat bunga, nilai tukar mata uang Rupiah, harga komoditas dan harga modal atau pinjaman, yang dapat membawa risiko bagi Perusahaan. Dalam perencanaan usaha Perusahaan, risiko pasar yang memiliki dampak langsung kepada Perusahaan adalah dalam hal pengelolaan tingkat bunga.

Untuk mengatasi perubahan suku bunga, dan mata uang serta menutup suku bunga yang dikenakan kepada konsumen, Perusahaan dalam perjanjian kerjasama dengan pihak Bank memperoleh tingkat suku bunga (*cost of fund*) yang menggunakan suku bunga tetap (*fixed rate*), dengan jangka waktu yang sama untuk pembiayaan yang diberikan dan pinjaman dari bank, dan dengan menggunakan pinjaman dalam mata uang Rupiah. Hal ini untuk mencegah risiko yang berpotensi memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

Dengan pola aktivitas usaha yang dijalankan Perusahaan saat ini, risiko pasar Perusahaan adalah minimal.

Tabel berikut menggambarkan rincian aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga:

<i>Tidak Diaudit</i>									
30 Juni 2011									
	Suku bunga variabel				Suku bunga tetap				Jumlah
	Kurang dari 3 bulan	3-12 bulan	1-5 tahun	>5 tahun	Kurang dari 3 bulan	3-12 bulan	1-5 tahun	>5 tahun	
	Rp' 000	Rp' 000	Rp' 000	Rp' 000	Rp' 000	Rp' 000	Rp' 000	Rp' 000	Rp' 000
Aset keuangan									
Kas dan setara kas	18.833.503	-	-	-	29.659.650	-	-	-	48.493.153
Investasi jangka pendek	-	-	-	-	-	-	13.437.730	-	13.437.730
Investasi neto sewa pembiayaan	6.818.106	17.559.511	24.242.056	-	138.804.346	448.473.890	340.825.945	-	976.723.853
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	256.219.602	547.316.704	1.001.857.428	-	1.805.393.735
Tagihan anjak piutang	-	-	-	-	124.003.768	589.725.353	-	-	713.729.121
Piutang lain-lain	-	-	-	-	469.019	1.362.882	1.645.707	1.478.346	4.955.955
Jumlah	25.651.609	17.559.511	24.242.056	-	549.156.385	1.586.878.830	1.357.766.810	1.478.346	3.562.733.546
Liabilitas keuangan									
Utang bank	14.717.710	42.550.159	79.787.953	-	175.825.105	519.344.260	1.025.264.653	-	1.857.489.839
Jumlah-bersih	10.933.899	(24.990.648)	(55.545.897)	-	373.331.280	1.067.534.570	332.502.157	1.478.346	1.705.243.707

<i>Diaudit</i>									
31 Desember 2010									
	Suku bunga variabel				Suku bunga tetap				Jumlah
	Kurang dari 3 bulan	>3-12 bulan	>1-5 tahun	>5 tahun	Kurang dari 3 bulan	>3-12 bulan	>1-5 tahun	>5 tahun	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Aset keuangan									
Kas dan setara kas	4.912.901	-	-	-	20.229.750	-	-	-	25.142.651
Investasi jangka pendek	-	-	-	-	-	-	14.906.000	-	14.906.000
Investasi neto sewa pembiayaan	6.598.852	17.915.609	53.257.929	-	133.784.890	399.157.743	331.312.501	-	942.027.524
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	193.872.720	284.047.357	642.557.318	-	1.120.477.395
Tagihan anjak piutang	-	-	-	-	26.108.434	543.106.479	-	-	569.214.913
Piutang lain - lain	-	-	-	-	373.342	1.070.456	1.247.606	979.004	3.670.408
Jumlah	11.511.753	17.915.609	53.257.929	-	374.369.136	1.227.382.035	990.023.425	979.004	2.675.438.891
Liabilitas keuangan									
Utang bank	11.493.629	33.117.637	76.921.681	-	126.602.646	300.577.577	540.850.959	-	1.089.564.128
Jumlah-bersih	18.124	(15.202.028)	(23.663.752)	-	247.766.490	926.804.458	449.172.466	979.004	1.585.874.763

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Perusahaan terpapar risiko suku bunga karena piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang memiliki suku bunga tetap dan investasi neto sewa pembiayaan dan utang bank memiliki suku bunga tetap dan mengambang.

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar dan risiko suku bunga atas arus kas dijelaskan dalam Catatan 7, 8, 9 dan 15.

Analisis sensitivitas

Untuk investasi neto sewa pembiayaan dalam mata uang asing dengan suku bunga mengambang, analisis sensitivitas disusun dengan asumsi jumlah pokok investasi neto sewa pembiayaan terutang pada tanggal neraca adalah yang terutang untuk sepanjang tahun. Perubahan dari 50 basis poin suku bunga pada tanggal laporan keuangan akan meningkatkan atau menurunkan laba sebelum pajak untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2011 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp 243.098 ribu dan Rp 387.094 ribu. Analisis ini mengasumsikan bahwa semua variabel lainnya, terutama kurs mata uang asing, tetap konstan. Perubahan terutama disebabkan oleh tingkat suku bunga pinjaman variabel.

Untuk utang bank suku bunga mengambang, analisis sensitivitas disusun dengan asumsi jumlah utang bank terutang pada tanggal neraca adalah yang terutang untuk sepanjang tahun. Perubahan dari 50 basis poin suku bunga pada tanggal laporan keuangan akan meningkatkan atau menurunkan laba sebelum pajak untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 689.486 ribu dan Rp 612.592 ribu. Analisis ini mengasumsikan bahwa semua variabel lainnya, terutama kurs mata uang asing, tetap konstan. Perubahan terutama disebabkan oleh tingkat suku bunga pinjaman variabel.

Untuk modal kerja, utang dan pinjaman investasi, Perusahaan berusaha dengan mengurangi risiko tingkat suku bunganya dengan cara mendapatkan struktur pinjaman dengan suku bunga kompetitif.

Risiko kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan atau potensi kegagalan nasabah (*counterparty*) memenuhi liabilitasnya secara penuh sesuai perjanjian. Risiko kredit merupakan risiko utama Perusahaan dimana Perusahaan menawarkan jasa kredit bagi masyarakat yang hendak memiliki produk. Dengan demikian, Perusahaan menghadapi risiko seandainya konsumen tidak mampu memenuhi liabilitasnya dalam melunasi kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan.

Perusahaan telah memiliki kebijakan dalam menghadapi risiko ini. Dimulai dengan proses awal penerimaan aplikasi kredit yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi kredit akan melalui proses survey dan analisa kredit untuk kemudian disetujui oleh komite kredit. Perusahaan juga menerapkan Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 45/KMK.06/2003 tanggal 30 Januari 2003 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi lembaga keuangan Non Bank, yang telah dirubah dengan Peraturan Menteri keuangan No.74/PMK.012/2006 tanggal 31 Agustus 2006 dan keputusan Direktur Jendral Lembaga Keuangan No. Kep-2833/LK/2003 tanggal 12 Mei 2003 tentang pedoman Pelaksanaan Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah pada Lembaga Keuangan Non Bank. Manajemen risiko kredit mencakup namun tidak terbatas pada :

1. Menjaga agar eksposur kredit kepada setiap nasabah berada dalam limit yang ditetapkan kepada nasabah tersebut sesuai dengan perhitungan *customer credit risk rating*.

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

2. Memproses setiap pengajuan aplikasi kredit sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku dan memperhatikan identifikasi risiko awal pada nasabah tersebut.
3. Melakukan *monitoring* dan *review* terhadap nasabah secara berkala dalam jangka waktu yang wajar serta melakukan analisa diteksi dini atas kredit yang mengarah kepada kredit bermasalah.
4. Melakukan pengelolaan risiko kredit yang independen dengan kewenangan yang jelas dan bertanggung jawab.

Tabel berikut menggambarkan jumlah risiko kredit dan konsentrasi risiko atas piutang yang dimiliki Perusahaan:

Investasi neto sewa pembiayaan

	<i>Tidak Diaudit</i>	<i>Diaudit</i>
	30 Juni 2011	31 Desember 2010
	Rp'000	Rp'000
Korporasi	880.904.222	904.229.870
Individu	250.230.330	193.035.370
Jumlah	<u>1.131.134.552</u>	<u>1.097.265.240</u>

Piutang pembiayaan konsumen

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, konsentrasi risiko atas piutang yang dimiliki Perusahaan adalah individu dengan jumlah risiko kredit masing-masing sebesar Rp 2.203.646.319 ribu dan Rp 1.387.345.972 ribu.

Transaksi anjak piutang

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, konsentrasi risiko atas piutang yang dimiliki Perusahaan adalah korporasi dengan jumlah risiko kredit masing-masing sebesar Rp 765.096.888 ribu dan Rp 637.806.389 ribu.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang mana Perusahaan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi liabilitasnya yang telah jatuh tempo. Risiko tersebut dapat diatasi oleh Perusahaan karena dalam pemberian fasilitas pembiayaan kosumen, selain menggunakan dana sendiri, Perusahaan juga membina kerjasama dengan beberapa bank nasional dan bank pemerintah maupun bank asing dalam bentuk fasilitas penerusan pinjaman untuk pembiayaan (*chanelling*) maupun *demand loan* dan *term loan*.

Perusahaan juga mempunyai fasilitas pinjaman rekening koran yang dapat ditarik setiap waktu untuk memenuhi kebutuhan dana selama minimal 5 hari kerja.

Perusahaan memiliki rasio likuiditas yang sehat. Perbandingan liabilitas terhadap ekuitas Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar 127,35% dan 81,87%. Dalam hal perbandingan liabilitas terhadap jumlah aset pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar 56,02% dan 45,02%.

Tabel berikut menyajikan sisa umur kontraktual liabilitas keuangan Perusahaan yang menggambarkan eksposur Perusahaan terhadap risiko likuiditas pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010:

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

<i>Tidak Diaudit</i>					
30 Juni 2011					
	Sampai dengan				Jumlah
	1 bulan	1-3 bulan	>3-12 bulan	>1-5 tahun	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Utang bank	64.136.766	126.406.049	561.894.419	1.105.052.605	1.857.489.839
Utang premi asuransi	-	13.444.473	-	-	13.444.473
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	1.062.036	348.688	39.290.383	-	40.701.107
Biaya yang masih harus dibayar	-	6.383.498	-	-	6.383.498
	<u>65.198.801</u>	<u>146.582.708</u>	<u>601.184.802</u>	<u>1.105.052.605</u>	<u>1.918.018.917</u>

<i>Diaudit</i>					
31 Desember 2010					
	Sampai dengan				Jumlah
	1 bulan	1-3 bulan	>3-12 bulan	>1-5 tahun	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Utang bank	58.663.479	79.432.796	333.695.214	617.772.639	1.089.564.128
Utang premi asuransi	-	9.748.867	-	-	9.748.867
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	4.665.645	956.701	44.135.610	-	49.757.956
Biaya yang masih harus dibayar	4.648.648	-	-	-	4.648.648
	<u>67.977.772</u>	<u>90.138.364</u>	<u>377.830.824</u>	<u>617.772.639</u>	<u>1.153.719.599</u>

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010:

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

	<i>Tidak Diaudit</i>						Jumlah
	30 Juni 2011						
	Tidak memiliki tanggal jatuh tempo kontraktual Rp'000	Sampai dengan 1 bulan Rp'000	> 1 bulan s.d 3 bulan Rp'000	> 3 bulan s.d 12 bulan Rp'000	> 1 tahun s.d 5 tahun Rp'000	> 5 tahun Rp'000	
Aset keuangan							
Kas dan setara kas	-	49.532.571	-	-	-	-	49.532.571
Investasi jangka pendek	-	-	-	-	13.437.730	-	13.437.730
Investasi neto sewa pembiayaan	-	65.759.506	79.862.946	466.033.401	365.068.000	-	976.723.853
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(11.249.847)	-	-	-	-	-	(11.249.847)
Piutang pembiayaan konsumen	-	134.787.866	121.431.736	547.316.704	1.001.857.428	-	1.805.393.735
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(17.305.934)	-	-	-	-	-	(17.305.934)
Tagihan anjak piutang	-	19.356.333	104.647.435	589.725.353	-	-	713.729.121
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(17.305.934)	-	-	-	-	-	(17.305.934)
Piutang lain - lain	-	162.301	353.411	2.383.078	1.645.707	1.478.346	6.022.843
Jumlah	(45.861.714)	269.598.577	306.295.527	1.605.458.536	1.382.008.865	1.478.346	3.518.978.138
Liabilitas keuangan							
Utang bank	-	64.136.766	126.406.049	561.894.419	1.105.052.605	-	1.857.489.839
Utang premi asuransi	-	-	13.444.473	-	-	-	13.444.473
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	1.062.036	348.688	39.290.383	-	-	40.701.107
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	6.383.498	-	-	-	6.383.498
Jumlah	-	65.198.801	146.582.708	601.184.802	1.105.052.605	-	1.918.018.917
Perbedaan jatuh tempo	(45.861.714)	204.399.775	159.712.819	1.004.273.734	276.956.260	1.478.346	1.600.959.220
	<i>Diaudit</i>						
	31 Desember 2010						
	Tidak memiliki tanggal jatuh tempo kontraktual Rp'000	Sampai dengan 1 bulan Rp'000	> 1 bulan s.d 3 bulan Rp'000	> 3 bulan s.d 12 bulan Rp'000	> 1 tahun s.d 5 tahun Rp'000	> 5 tahun Rp'000	Jumlah Rp'000
Aset keuangan							
Kas dan setara kas	-	26.327.186	-	-	-	-	26.327.186
Investasi jangka pendek	-	-	-	-	14.906.000	-	14.906.000
Investasi neto sewa pembiayaan	-	64.765.243	75.618.499	417.073.352	384.570.430	-	942.027.524
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(15.005.915)	-	-	-	-	-	(15.005.915)
Piutang pembiayaan konsumen	-	93.886.624	99.986.096	284.047.357	642.557.318	-	1.120.477.395
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(12.378.241)	-	-	-	-	-	(12.378.241)
Tagihan anjak piutang	-	15.304.021	10.804.413	543.106.479	-	-	569.214.913
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(2.121.259)	-	-	-	-	-	(2.121.259)
Piutang lain - lain	-	134.610	292.809	1.070.456	1.247.606	979.004	3.724.485
Jumlah	(29.505.415)	200.417.684	186.701.817	1.245.297.644	1.043.281.354	979.004	2.647.172.088
Liabilitas keuangan							
Utang bank	-	58.663.479	79.432.796	333.695.214	617.772.639	-	1.089.564.128
Utang premi asuransi	-	-	9.748.867	-	-	-	9.748.867
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	4.665.645	956.701	44.135.610	-	-	49.757.956
Biaya yang masih harus dibayar	-	4.648.648	-	-	-	-	4.648.648
Jumlah	-	67.977.772	90.138.364	377.830.824	617.772.639	-	1.153.719.599
Perbedaan jatuh tempo	(29.505.415)	132.439.912	96.563.453	867.466.820	425.508.715	979.004	1.493.452.489

Risiko Operasional

Risiko Operasional biasa disebabkan oleh beberapa hal seperti kekurangan dan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem maupun hal-hal yang lain yang dapat berdampak pada operasional Perusahaan. Untuk mencegah timbulnya risiko operasional, Perusahaan melakukan beberapa hal:

- Pengertian yang jelas oleh semua lini yang terkait terhadap resiko yang melekat pada setiap tahapan proses kegiatan operasional yang berhubungan terutama dengan persetujuan dan pencairan pembiayaan, pelayanan konsumen, pencatatan pembukuan dan penyusunan laporan.
- Pembagian tugas yang jelas dan terpisah antara pelaksanaan dan kontrol, sebagai pelaksana, aktivitas yang dikerjakan berdasarkan *Standard Operating Procedures* (SOP) baku Perusahaan. Sedangkan fungsi kontrol memastikan aktivitas sudah memenuhi persyaratan yang sudah digariskan oleh SOP.
- Perusahaan menggunakan *E-loan System* agar kelangsungan dan kelancaran pengoperasian sistem dapat terjamin. Perusahaan sudah menerapkan sistem *on-line* dan *real time* sehingga dengan demikian pihak manajemen dapat memonitor seluruh aktivitas operasional secara langsung, dan dengan cepat dapat mengambil keputusan strategis dan tepat untuk memitigasi kemungkinan risiko yang terjadi akibat kelalaian, tidak berfungsinya sistem, maupun penyimpangan dari pelaksanaan SOP dan /atau kebijakan Perusahaan.
- Perusahaan juga sudah menerapkan *Risk Control Self Assessment* (RCSA) terhadap unit kerja terkait dan melakukan tinjauan dan evaluasi periodik terhadap kebijakan-kebijakan dan SOP secara rutin.
- Perusahaan senantiasa mengembangkan kemampuan dan pengetahuan karyawannya dengan berbagai pelatihan agar dapat menekan seminimal mungkin frekuensi kesalahan manusia dan sistem operasional dan dampak kerugian keuangan yang diakibatkan oleh hal tersebut.

39. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan pada halaman 2 sampai dengan 78 telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 22 Juli 2011.